

**PENGARUH INVESTASI, ANGKATAN KERJA DAN *HUMAN CAPITAL*
INVESTMENT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI BANDAR LAMPUNG TAHUN 2010-2017
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Meendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi Islam**

Oleh

**LAILA FATMALA SARI
NPM.1551010215
Jurusan : Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H /2019 M**

**PENGARUH INVESTASI, ANGKATAN KERJA DAN *HUMAN CAPITAL*
INVESTMENT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI BANDAR LAMPUNG TAHUN 2010-2017
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Meendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi Islam

Oleh

**LAILA FATMALA SARI
NPM.1551010215
Jurusan : Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : Hj. Mardiyah Hayati, S.P., M.S.I.
Pembimbing II : Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I,**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H /2019 M**

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang umumnya dipergunakan untuk melihat kesuksesan keadaan perekonomian di suatu wilayah. Berdasarkan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung, Kota Bandar Lampung memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Investasi dan angkatan kerja di Bandar Lampung selalu meningkat. Tingginya tingkat investasi dan jumlah angkatan kerja dapat menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah secara parsial ataupun simultan investasi, angkatan kerja dan *human capital investment* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung tahun 2010-2017, dan bagaimana pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung dalam perspektif ekonomi Islam. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti ada atau tidak pengaruh investasi, angkatan kerja dan *human capital investment* terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung tahun 2010-2017 secara parsial ataupun simultan, serta untuk meneliti bagaimana pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder dalam tahun 2010-2017. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk data investasi angkatan kerja dan *human capital investment* yang diambil dari data yang bersumber pada Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Lampung maupun kota Bandar Lampung. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji signifikan (uji t) pada variabel investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bandar Lampung, karena adanya perbedaan fokus penyaluran dana pada sektor yang berbeda dan dalam beberapa tahun terakhir Indonesia sedang melakukan pembangunan infrastruktur diberbagai wilayah. Pembangunan infrastruktur merupakan kegiatan investasi jangka panjang sehingga perlu waktu bertahun-tahun untuk dapat merasakan manfaatnya. Lalu pada variabel angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bandar Lampung hal ini disebabkan lapangan pekerjaan yang ada tidak mencerminkan kesempatan kerja yang ada, selain itu *human capital investment* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung hal ini disebabkan karena sedikitnya angkatan kerja lulusan SI/D3 sehingga berdampak pada mutu angkatan kerja. Dalam Pertumbuhan Ekonomi Islam terdapat karakteristik yang harus diimplimentasikan dalam suatu kegiatan ekonomi, yaitu meliputi berimbang, realistis, keadilan, bertanggung jawab, mencukupi dan berfokus pada manusia. Pertumbuhan ekonomi di kota Bandar Lampung sudah sesuai beberapa karakteristik pertumbuhan ekonomi Islam hanya saja konsep keadilan belum terlaksanakan di kota Bandar Lampung karena banyaknya jumlah angkatan kerja tidak sesuai dengan jumlah lapangan kerja sehingga tidak terjadi full employment.

Kata Kunci : *Investasi, PMDN, PMA, Angkatan Kerja, Human Capital Investment, Pertumbuhan Ekonomi, Kota Bandar Lampung*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131-0721-703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: **PENGARUH INVESTASI, ANGKATAN KERJA, DAN HUMAN CAPITAL INVESTMENT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI BANDAR LAMPUNG TAHUN 2010-2017 PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Nama : **Laila Fatmala Sari**
NPM : **1551010215**
Jurusan : **Ekonomi Syari'ah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 16 September 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Hj. Mardiyah Hayati, S.P., M.S.I


Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I

NIP. 197605292008012010

NIP.

Ketua Jurusan


Madnasir, S.E., M.Si

NIP. 197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PENGARUH INVESTASI, ANGKATAN KERJA, DAN HUMAN CAPITAL INVESTMENT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI BANDAR LAMPUNG TAHUN 2010-2017 PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM"**

disusun oleh: **Laila Fatmala Sari, NPM : 1551010215, Prodi : Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Kamis, 03 Oktober 2019**

TIM MUNAQASAH

Ketua Sidang : Dr. Heni Novyarita, S.E., M.Si.

Sekretaris : Zathu Restie Utamie, M.Pd

Penguji I : Deki Fermanyah, S.E., M.Si.

Penguji II : Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.Si.

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.Si.

NIP. 198008012003121001

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."(Q.S.At-Taubah:105)¹

¹MushafWardah: Al'QuranTerjemahan dan Tafsir Untuk Wanita,(Bandang: Jabal)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT telah memberikan kasih sayang serta rahmat-Nya, memberikan kemudahan kepada penulis, shalawat beriringan salam selalu penulis sampaikan kepada tokoh panutan alam Nabi Muhammad SAW. Dari hati penulis yang paling dalam skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat saya cintai dan sayangi, Bapak Ahmad Jamak Sari dan Ibu Mainumah yang tidak pernah sedetikpun berhenti untuk mendoakan dan mendukung segala cita-cita saya, dan senantiasa menyanyangi dan mencintai saya. Mereka adalah orang tua yang amat saya hormati dan banggakan yang lebih berharga dari apapun, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada Bapak dan Mama.
2. Ketiga adikku Ana Yuliana Sari, M. Arifin Ilham dan Tegar Jamalika Ar-Rafi yang selalu memberikan do'a dan dukungan semoga Allah SWT selalu melindungi kalian.
3. Almamaterku tercinta tempat saya menimba ilmu yaitu UIN Raden Intan Lampung. Khususnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syari'ah tempat penulis menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Laila Fatmala Sari, di Desa Krawangsari Kecamatan Natar pada tanggal 30 Maret 1997. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara pasangan Bapak Ahmad Jamak Sari dan Ibu Maimunah. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu :

1. MI Al-Khairiyah Desa Krawangsari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung selatan selesai pada tahun 2009.
2. MTS Al-Khairiyah Desa Krawangsari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung selatan selesai pada tahun 2012.
3. MAN 2 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2015.
4. Pada tahun 2015 penulis diterima di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam melalui seleksi Ujian Masuk Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (UMPTAIN) 2015.

Bandar Lampung, Agustus 2019

Penulis

LAILA FATMALA SARI

NPM. 1551010215

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya serta memberikan nikmat jasmani maupun rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan *Human Capital Investment* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2017** Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammas SAW sebagai suri tauladan bagi seluruh umat.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dari syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE). Atas selesai nya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini. Penulis secara rinci mengungkapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selalu tanggap dalam kesulitan penulis.
2. Madnasir, S.E., M.S.I., selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa memberikan arahan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I selaku Pembimbing I yang selalu mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.

4. Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I. selaku pembimbing II yang juga telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Seluruh staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak sekali kekurangan, tetapi penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya dalam ilmu ekonomi Islam.

Bandar Lampung, Agustus 2019

Penulis

LAILA FATMALA SARI

NPM. 1551010215

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pertumbuhan Ekonomi.....	19
1. Definisi Pertumbuhan	19
2. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	22
3. Produk Domestik Regional Bruto.....	26
4. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam	30

5. Teori Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam	38
B. Investasi.....	40
1. Pengertian Investasi	40
2. Dasar Hukum Investasi.....	42
3. Jenis-jenis Investasi	39
4. Penanaman Modal Asing.....	44
5. Penanaman Modal Dalam Negeri.....	47
6. Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam	48
7. Hubungan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	50
C. Angkatan Kerja	52
1. Definisi Angkatan Kerja.....	52
2. Bukan Angkatan Kerja	56
3. Angkatan Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam	57
4. Hubungan Angkatan Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi....	59
D. <i>Human Capital Investment</i>	60
1. Definisi <i>Human Capital Investment</i>	60
2. Indeks Pembangunan Manusia	62
3. <i>Human Capital Investmen</i> Dalam Perspektif Ekonomi Islam	63
4. Hubungan <i>Human Capital Investmen</i> dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	67
E. Tinjauan Pustaka	67
F. Kerangka Pikir	70
G. Hipotesis Penelitian.....	72

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	76
B. Sumber Data.....	77
C. Metode Pengumpulan Data	78
D. Populasi dan Sampel Penelitian	79
E. Definisi Operasional Variabel.....	80
F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data	80

1. Uji Asumsi Klasik	81
2. Uji Hipotesis	83
3. Koefisien Determinasi	85

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	86
1. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung	86
2. Topografi	87
3. Sejarah Singkat Kota Bandar Lampung	88
B. Analisis Data	90
1. Uji Asumsi Klasik	90
2. Uji Hipotesis	95
3. Koefisien Determinasi	98
4. Analisis Regresi Linier Berganda.....	99
C. Pembahasan.....	102
1. Pengaruh Secara Parsial Investasi, Angkatan Kerja Dan <i>Human Capital Investment</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Bandar Lampung Tahun 2013-2017	102
a. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Bandar Lampung Tahun 2013-2017	102
b. Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Bandar Lampung Tahun 2013-2017	104
c. Pengaruh <i>Human Capital Investment</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Bandar Lampung Tahun 2013-2017	107
2. Pengaruh Secara Simultan Investasi, Angkatan Kerja Dan <i>Human Capital Investment</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Bandar Lampung Tahun 2013-2017	109
3. Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Tahun 2013-2017 Dalam Perspektif Islam	109

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	117
B. Saran	119

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

\

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Tahun 2010-2017	7
Tabel 2 Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Tahun 2010- 2017.....	8
Tabel 3 Perkembangan Realisasi Proyek PMDN PMA Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2017	11
Tabel 4 Total Kondisi Ketenagakerjaan Kota Bandar Lampung Tahun 2010- 2017.....	12
Tabel 5 Indeks Pembangunan Manusia Kota Bandar Lampung Tahun 2010- 2017.....	14
Tabel 6 Daftar Walikota Kota Bandar Lampung Beserta Masa Jabatan	90
Tabel 7 Hasil uji Normalitas	91
Tabel 8 Hasil Uji Multikolineritas	92
Tabel 9 Hasil Uji Autokorelasi	93
Tabel 10 Hasil Uji F.....	95
Tabel 11 Hasil Uji T.....	97
Tabel 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	98
Tabel 13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	100
Tabel 14 Jumlah PDRB dan Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2017	111
Tabel 15 Persentase Penduduk Miskin dan laju pertumbuhan Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2017.....	112
Tabel 16 Jumlah Pengangguran Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2017 ..	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran.....	72
Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	94

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 01 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Tahun 2011
- Lampiran 02 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Tahun 2012-2016
- Lampiran 03 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Tahun 2013-2017
- Lampiran 04 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Tahun 2010
- Lampiran 05 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Tahun 2011
- Lampiran 06 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Tahun 2012-2016
- Lampiran 07 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Tahun 2013-2017
- Lampiran 08 Perkembangan Realisasi Proyek PMDN dan PMA di Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2012
- Lampiran 09 Perkembangan Realisasi Proyek PMDN dan PMA di Kota Bandar Lampung Tahun 2013-2015
- Lampiran 10 Perkembangan Realisasi Proyek PMDN dan PMA di Kota Bandar Lampung Tahun 2015-2017
- Lampiran 11 Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing terhadap Rupiah di Bank Indonesia Tahun 2010-2012
- Lampiran 12 Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing terhadap Rupiah di Bank Indonesia Tahun 2011-2015
- Lampiran 13 Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing terhadap Rupiah di Bank Indonesia Tahun 2013-2017
- Lampiran 14 Jumlah Angkatan Kerja di Kota Bandar Lampung Tahun 2009-2017
- Lampiran 15 Data Indeks Pembangunan Manusia Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2018
- Lampiran 16 Distribusi nilai tabel F
- Lampiran 17 Distribusi Tabel T

Lampiran 18 Hasil Uji Normalitas

Lampiran 19 Hasil Uji Multikolineritas

Lampiran 20 Hasil Uji Autokorelasi

Lampiran 21 Hasil Uji Heteroskedasitas

Lampiran 22 Hasil Uji Hipotesis

Lampiran 23 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Lampiran 24 Jumlah Penduduk Miskin Kota Bandar Lampung 2010

Lampiran 25 Jumlah Penduduk Miskin Kota Bandar Lampung 2011-2017

Lampiran 26 SK Pembimbing

Lampiran 27 Kartu konsultasi bimbingan skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran utama pada suatu penelitian karya ilmiah, sehingga untuk memudahkan dan mencegah adanya kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul maka diperlukan adanya uraian terhadap arti dari kata yang dimaksud dalam penulisan skripsi, dengan adanya uraian tersebut diharapkan tidak terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dan juga diharapkan akan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Oleh karena itu perlu untuk ditegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi yaitu **“Pengaruh Investasi, Angkatan kerja Dan *Human Capital Investment* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Bandar Lampung Tahun 2010-2017****Perspektif Ekonomi Islam”**. Pejelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini yaitu:

1. **Pengaruh** dalam istilah penelitian disebut dengan akibat asosiatif yaitu suatu penelitian yang mencari atau pertautan nilai antara satu variabel dengan variabel yang lain.¹
2. **Investasi** adalah pengeluaran atau pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan- perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan

¹Sugiono, *Penelitian Asoiatif*. (Bandung: Alfa Beta) h. 7.

memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.²

3. **Angkatan Kerja** adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang kegiatan utama bekerja, dan atau sementara tidak bekerja (pada saat referensi waktu survey), dan atau sedang menganggur (tidak punya pekerjaan).³
4. **Human Capital Investment** adalah pengaruh pendidikan formal terhadap pertumbuhan ekonomi, maksudnya adalah semakin tinggi pendidikan formal yang diperoleh seseorang maka akan meningkatkan produktifitas kerja orang tersebut.⁴
5. **Pertumbuhan Ekonomi** adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.⁵
6. **Ekonomi Islam** adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Alquran dan Sunah.⁶

Secara keseluruhan penjelasan dari judul penelitian ini “Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja Dan *Human Capital Investment* Terhadap

²Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015) h.121.

³BPS, *Keadaan Angkatan Kerja Lampung 2012*, (Lampung, 2012), h. 9.

⁴Eko Pambudi, “*Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah*”, (Program Sarjana Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2013).

⁵*Ibid.* h. 9

⁶Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.19

Pertumbuhan Ekonomi Di Bandar Lampung Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini bermaksud untuk melihat sejauh mana peningkatan investasi, angkatan kerja dan *human capital investment* dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul Pengaruh Investasi, Angkatan kerja Dan *Human Capital Investment* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Bandar Lampung Tahun 2010-2017 Perspektif Ekonomi Islam yaitu sebagai berikut :

1. Secara Objektif

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang umumnya dipergunakan untuk melihat kesuksesan keadaan perekonomian di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi mengukur hasil dan perkembangan suatu perekonomian dari satu periode ke periode selanjutnya. Selama delapan tahun terakhir (2010-2017) pertumbuhan ekonomi di Bandar Lampung menunjukkan pertumbuhan yang positif dan terjadi fluktuasi. Pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi Bandar Lampung sebesar 6,33% maka pada tahun 2011 menurun menjadi 6,29%, lalu pada tahun 2012 meningkat menjadi 6,65% lalu pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi bandar lampung meningkat sebesar 6,77 % maka pada

tahun 2014 meningkat menjadi 7,05, lalu pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi menurun menjadi 6,33 lalu pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 6,43 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 6,28%

Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil akan menyebabkan permasalahan diberbagai aspek unit ekonomi. Adapun beberapa faktor yang melatarbelakangi pertumbuhan ekonomi di Bandar lampung adalah tingginya tingkat investasi baik dari PMDN maupun PMA, meningkatnya jumlah tenaga kerja. Menurut Harrod Domar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi diperlukan investasi-investasi baru dalam stok modal. Seperti penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN), semakin banyak tabungan yang diinvestasikan maka semakin cepat terjadi pertumbuhan ekonomi. Serta meningkatnya jumlah penduduk pada akhirnya akan menambah jumlah tenaga kerja, pendidikan dan pengalaman kerja menambah keterampilan dan kemampuan tenaga kerja. Dengan mutu penduduk dan tenaga kerja yang baik, maka akan menghasilkan angkatan kerja yang baik juga. Penawaran modal menambah barang-barang modal dan meningkatkan penggunaan teknologi yang lebih modern. Dan keahlian keusahawanan akan semakin berkembang, berbagai perkembangan dan perbaikan ini akan menambahkan kemampuan suatu daerah untuk memproduksi

barang dan jasa.⁷

2. Secara Subjektif

Penelitian yang akan dilakukan ini sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis jalani pada prodi ekonomi syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, di UIN Raden Intan Lampung yang memiliki konsentrasi keilmuan pada Ekonomi Pembangunan. Bahasan dalam penelitian ini merupakan kajian keilmuan yang berkaitan dengan ekonomi makro, ekonomi pembangunan, ekonomi sumber daya manusia dan karena adanya literature yang tersedia didalam buku, jurnal dll.

C. Latar Belakang Masalah

Perekonomian suatu daerah dikatakan berhasil apabila masyarakatnya mampu menikmati hidup yang sejahtera sebagai dampak positif dari kegiatan ekonominya. Dalam mencapai tujuan tersebut maka pembangunan ekonomi suatu daerah harus diperhatikan perkembangannya. Terjadinya kemajuan dalam pembangunan ekonomi salah satunya terlihat dari pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh daerah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam melakukan analisis terhadap perkembangan perekonomian suatu negara, dimana pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan

⁷Rudy Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), h, 113.

masyarakat pada suatu periodetertentu. Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa dalam daerah tersebut mengalami kenaikan dari periode sebelumnya, sehingga akan meningkatkan tambahan pendapatan bagi suatu daerah dan mensejahterakan masyarakat. Dengan demikian hal ini menunjukkan perekenomian di daerah tersebut berkembang dengan baik.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tujuan ilmu makroekonomi, hal ini didasari oleh tiga alasan. Pertama, jumlah penduduk yang selalu bertambah, bertambahnya jumlah penduduk maka akan menambah jumlah angkatan kerja. Pertumbuhan ekonomi akan mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja, apabilapertumbuhan ekonomi lebih kecil dari jumlah angkatan kerja maka akan terjadi pengangguran. Kedua, selama kebutuhan dan keinginan manusia tidak terbatas, kegiatan ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa akan terus berlanjut dan akan memperoduksi lebih banyak barang dan jasa seiring bertambahnya kebutuhan masyarakat. Ketiga, dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi usaha untuk menciptakan pemerataan melalui distribusi pendapatan akan lebih mudah.⁸

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui perekonomian suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto

⁸Adinda Hapsari, Deden Iskandar, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014".*JIEP*, Vol. 18, No 1, ISSN (P) 1412-2200 E-ISSN 2548-1851(Maret 2018), h.3.

(PDRB), baik secara Nasional, Provinsi, maupun Kabupaten/Kota. Pertumbuhan ekonomi dicerminkan dari adanya perubahan PDRB dari satu periode ke periode berikutnya, yang merupakan salah satu petunjuk nyata pembangunan suatu daerah, baik secara langsung maupun tidak langsung mencerminkan keberhasilan implementasi kebijakan daerah.⁹

Provinsi Lampung merupakan provinsi yang terletak paling selatan pulau sumatera, ibukota nya terletak di Bandar Lampung dan memiliki 2 kota dan 13 kabupaten. Secara geografis provinsi Lampung berada di sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia, di sebelah timur dengan Laut Jawa, di sebelah utara berbatasan dengan provinsi Sumatra Selatan, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Selat Sunda.

Tabel 1
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung (Persen) 2010-2017

Tahun	Laju Pertumbuhan(%)
2010	-
2011	6,56
2012	6,44
2013	5,77
2014	5,08
2015	5,13
2016	5,15
2017	5,17

Sumber : BPS Provinsi lampung tahun 2013-2017

Tabel 1 menunjukkan bahwa dalam delapan tahun terakhir pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung cenderung fluktuatif. Hal

⁹Athailah, Abubakar Hamzah, Raja Masbar, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh". *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Issn 2302-0172 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 1, No. 3 (Agustus 2013), h. 2.

tersebut dapat dilihat dari laju pertumbuhannya sebesar 6,56% pada tahun 2011 kemudian pada tahun 2012 menurun menjadi 6,44% dan pada tahun 2013 menurun 5,77% selanjutnya pada tahun 2014 menurun lagi menjadi 5,08% kemudian terjadi peningkatan pada tahun-tahun berikutnya 5,13%(2015) 5,14%(2016) 5,17%(2017), walaupun terjadi peningkatan selama tahun 2015-2017 tetapi kenaikannya tidak terlalu signifikan mengingat letak Provinsi Lampung sebagai pintu gerbang utama pulau Sumatera ke pulau Jawa. Provinsi Lampung yang dianggap sebagai pintu gerbang utama pulau Sumatera memiliki peranan penting dalam mendorong perekonomian, hal ini dikarenakan Lampung memiliki peranan penting dalam pendistribusian barang logistik dari Pulau Jawa ke pulau Sumatera begitupun sebaliknya, tetapi dalam kurun delapan tahun terakhir rata-rata pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung masih termasuk pertumbuhan ekonomi yang rendah yakni 5,61%.

Tabel 2
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Bandar Lampung
(Persen) 2010-2017

Tahun	Laju Pertumbuhan(%)
2010	6,33
2011	6,29
2012	6,65
2013	6,77
2014	7,05
2015	6,33
2016	6,43
2017	6,28

Sumber : BPS Kota Bandar Lampung 2013-2017

Dilihat dari laju pertumbuhan ekonominya, pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung cenderung fluktuatif, hal ini dapat kita lihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi naik turun selama 8 tahun terakhir. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 7,05% sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 6,28.¹⁰

Kota Bandar Lampung yang merupakan ibukota provinsi Lampung, merupakan kota yang menjadi pertemuan antara lintas tengah dan timur Sumatera. Selain merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan, kota ini juga merupakan pusat kegiatan perekonomian daerah Lampung. Kota Bandar Lampung terletak di wilayah yang strategis karena merupakan daerah transit kegiatan perekonomian antar pulau Sumatera dan pulau Jawa, sehingga menguntungkan bagi pertumbuhan dan pengembangan kota Bandar Lampung sebagai pusat perdagangan, industri dan pariwisata. Pada tabel 2 menunjukkan bahwa selama delapan tahun terakhir rata-rata pertumbuhan ekonomi Bandar Lampung relatif lebih baik yaitu sebesar 6,51%.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Investasi adalah langkah awal kegiatan produksi dan menjadi faktor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, investasi pada hakekatnya juga merupakan

¹⁰Katalog BPS., h.11

langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, mencerminkan tinggi dan lesunya pembangunan.¹¹

Investasi, utamanya berasal dari dua sumber yakni penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA). Baik PMA maupun PMDN Keduanya sama penting dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tidak hanya pihak swasta yang berupaya dalam melakukan penanaman modal tetapi pemerintah juga ikut berperan. Misalnya saja pemerintah melakukan perbaikan infrastruktur dan melakukan penambahan aset. Pembiayaan pembangunan daerah untuk infrastruktur ini biasanya disebut dengan belanja modal. Belanja modal merupakan pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan investasi yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk mencapai sasaran pembangunan. Belanja modal akan menghasilkan penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.¹²

¹¹Mutia Sari, Mohd. Nur Syechalad, Sabri. Abd. Majid. “*Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*”, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, ISSN 2442-7411 Vol. 03 No. 02 (November 2016),h. 110

¹²Reza Lainatul Rizky, Grisvia Agustin, Imam Mukhlis. “*Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia*”*JESP*, Vol. 8, No 1 ISSN (P) 2086-1575 E-ISSN 2502-7115, (Maret 2016). h, 9.

Tabel 3
Perkembangan Realisasi Proyek PMDN dan PMA di Kota
Bandar Lampung Tahun 2010-2017

Tahun	Realisai PMDN (Rp.000)	Realisasi PMA (RP)	Total Investasi Swasta
2010	577.284.784	1.743.587.056.611	1.744.164.341.395
2011	608.170.332.398	1.791.861.474.028	2.400.031.806.426
2012	623.170.332.000	1.990.667.176.670	2.613.837.508.670
2013	720.850.332.398	3.805.936.972.242	4.526.787.304.640
2014	750.430.332.398	4.110.158.310.320	4.860.588.642.718
2015	877.285.379.135	4.854.485.317.205	5.731.770.696.340
2016	947.403.951. 906	5.754.995.579.544	6.702.399.531.450
2017	1.033.079.524.677	6.875.136.023.220	7.908.215.547.897

Sumber : BPS Kota Bandar Lampung ,Di olah

Dalam periode 8 tahun terakhir investasi di Kota Bandar Lampung terus mengalami peningkatan, dapat dilihat pada Tabel 3 total investasi dari tahun 2010 sampai tahun 2017 terus mengalami peningkatan, investasi tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 7.908.215.547.897 sedangkan investasi terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 1.744.164.341.395 Investasi di Kota Bandar Lampung lebih banyak disalurkan untuk sektor sekunder dan tersier, daripada sektor primer, dengan jumlah tertinggi yaitu pada sub sektor industri makanan, hotel dan restoran, jasa, serta industri logam, mesin dan elektronik.

Selain investasi faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Bandar Lampung adalah angkatan kerja. Kenaikan jumlah angkatan kerja dianggap sebagai faktor positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Jumlah angkatan kerja akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang bekerja pada suatu daerah, artinya semakin

banyak angkatan kerja berarti semakin produktif tenaga kerja. Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambahnya lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan meningkatnya total produksi disuatu daerah. Peningkatan total produktivitas suatu daerah merupakan salah satu alat ukur pertumbuhan ekonomi.¹³

Tabel 4
Total Kondisi Ketenagakerjaan di Bandar Lampung
Tahun 2010-2017(Jiwa)

Tahun	Angkatan Kerja Yang Bekerja
2010	374.664
2011	357.744
2012	344.714
2013	362.000
2014	385.417
2015	407.190
2016	407.190
2017	437.884

Sumber : BPS Kota Bandar Lampung 2013-2017

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan, angkatan kerja di Kota Bandar Lampung pada tahun 2010-2017. Angka angkatan kerja kota Bandar Lampung cenderung fluktuatif. Jumlah angkatan kerja tertinggi

¹³Dwi Cahya Nugraha, “Analisi Pengaruh Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja dan Upah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2005-2015”. (Program Studi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta,2018),h. 5.

terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 437.884, sedangkan jumlah angkatan kerja terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 344.714. Dengan demikian semakin besarnya jumlah angkatan kerja seharusnya dapat dijadikan alat bantu oleh pemerintah Provinsi Lampung untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

Faktor lain yang juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah *Human Capital Investment*. Modal fisik dalam perekonomian menjadi lebih produktif jika suatu negara mempunyai modal manusia yang memadai. Menurut Meier & Stiglitz agen-agen pembangunan bisa lebih produktif jika memiliki pengetahuan, kesehatan dan nutrisi yang lebih baik, dan peningkatan keterampilan sehingga ikut mendorong pertumbuhan ekonomi.¹⁴ Ada beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur kualitas *human capital investment*, antara lain : IPM, Indeks Pendidikan, Indeks Kesehatan, dll. Dalam penelitian ini *human capital investment* dilihat dari IPM (Indeks Pembangunan Manusia).

¹⁴Kuncoro, Mudrajad. *Masalah, Kebijakan dan Politik EKONOMIKA PEMBANGUNAN*. (Jakarta: Erlangga. 2010), h. 9.

Tabel 5
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Bandar Lampung
Tahun 2010-2017

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia (Persen)
2010	71.11
2011	72.04
2012	72.88
2013	73.93
2014	74.34
2015	74.81
2016	75.34
2017	75.98

Sumber: Badan Pusat Statistik Bandar Lampung

Berdasarkan data BPS dalam tabel 5 pada tahun 2010 hingga 2017. Indeks pembangunan manusia setiap tahunnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2010 indeks pembangunan manusia sebesar 71.11 persen kemudian pada tahun 2011 meningkat menjadi 72.04 persen dan pada tahun 2012 indeks pembangunan manusia meningkat lagi menjadi 72.88. Kemudian Pada tahun 2013 indeks pembangunan manusia naik menjadi 73.93 persen sedangkan tahun 2014 naik menjadi 74.34 persen dan mengalami kenaikan menjadi 74.81 persen di tahun 2015. Sedangkan pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 75.34 persen kemudian naik menjadi 75.98 persen di tahun 2017.

Islam memandang pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang secara terus menerus dari hasil faktor produksi, sehingga memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian berarti pertumbuhan ekonomi menurut Islam adalah pertumbuhan yang sarat nilai. Apabila terjadi peningkatan pada faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi apabila ternyata produksi itu hal membahayakan manusia.¹⁵

Selain itu Ilmu ekonomi Islam memandang bahwa dalam pertumbuhan ekonomi harus terjadi pemerataan sehingga kekayaan tidak terpusat pada satu golongan. Selain itu dalam Islam pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai sebuah sarana untuk meningkatkan kesejahteraan materi manusia tanpa memandang ras, agama, dan bangsa. Lebih dari itu, ilmu ekonomi Islam mempunyai orientasi ganda dalam hal ekonomi yaitu kesejahteraan materi (duniawi) dan kepuasan batin (ukhrawi).¹⁶ Sejalan dengan firman Allah pada surat Al-Hud ayat 61 :

نَادِ شُهَدَاءَ عَلَيْكُمْ كُنَّا إِلَّا عَمَلٍ مِّنْ تَعْمَلُونَ وَلَا قُرْآنٍ مِّنْهُ تَتْلُوا وَمَا شَأْنُ فِي تَكُونُ وَمَا
 إِلَيْكَ مِنْ أَصْغَرٍ وَلَا أَلْسَمَاءٍ فِي وَلَا أَلْأَرْضِ فِي ذَرَّةٍ مِّثْقَالٍ مِّنْ رَبِّكَ عَنْ يَّعْزُبُ وَمَا فِيهِ تُفِيضُ
 ﴿٦١﴾ مُبِينٍ كِتَابٍ فِي إِلَّا أَكْبَرُ وَلَا ذ

Artinya :”Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali

¹⁵Rizal Muttaqin, “Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam”, Maro, Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis, Vol.01 .No. 02 (November 2018), h.119

¹⁶Zainal Abidin, “Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi: Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonom Islam Atas Sistem Ekonomi Konvensional: Jurnal, Vol. 7 No. 2 (Desember, 2012), h. 539.

tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)." (Q.S. AL-Hud:61)¹⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari tanah dan manusia dijadikan penghuni bumi untuk memakmurkan bumi serta mengolahnya dan manusia dapat membangun bumi sesuai dengan konsep dari Allah SWT serta memanfaatkan kekayaan sumber daya alam yang tersedia. Dengan kekuasaan yang diberikan kepadanya, manusia harus mampu menjaga amanah yang diberikan Allah kepada mereka dalam hal-hal yang menyebabkan bumi itu tetap terjaga dan makmur.¹⁸

Berdasarkan paparan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja, dan Human Capital Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Bandar Lampung Tahun 2010-2017 Perspektif Ekonomi Islam”**.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh secara parsial Investasi, Angkatan Kerja Dan *Human Capital Investment* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Bandar Lampung Tahun 2010-2017?

¹⁷Mushaf Wardah: Al'Quran Terjemahan dan Tafsir Untuk Wanita, (Bandang: Jabal)

¹⁸Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi, Teks, Terjemah, dan Tafsir* ,,,, h.42.

2. Bagaimana pengaruh secara simultan Investasi, Angkatan Kerja Dan *Human Capital Investment* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Bandar Lampung Tahun 2010-2017?
3. Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap pertumbuhan ekonomi di Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Investasi, Angkatan Kerja Dan *Human Capital Investment* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Bandar Lampung Tahun 2010-2017.
- b. Untuk mengetahui pengaruh secara Simultan Investasi, Angkatan Kerja Dan *Human Capital Investment* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Bandar Lampung Tahun 2010-2017 .
- c. Untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Bandar Lampung Tahun 2010-2017

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Sebagai referensi bagi mahasiswa serta referensi bagi pihak perpustakaan sebagai bahan bacaan yang dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca.

- 2) Bagi penulis, agar dapat mendalami serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam memperkaya khasanah penelitian yang ada.
- 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber masukan yang bermanfaat bagi pengambil kebijakan, terutama yang berkaitan dengan strategi peningkatan pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi di suatu wilayah, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan memberikan tambahan penghasilan di wilayah tersebut pada periode tertentu. Menurut Sadono Sukirno pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.¹⁹ Menurut Kuznets pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan), dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.²⁰

Secara umum pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi merupakan dua hal yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi

¹⁹Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 9.

²⁰Michael P. Todaro, Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga: Edisi Kedelapan* (Jakarta : Erlangga, 2003), h. 99.

selalu digunakan untuk menggambarkan tingkat perkembangan ekonomi di suatu negara yang diukur melalui persentase pertambahan nilai pada pendapatan nasional. Sedangkan pembangunan ekonomi biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di negara-negara berkembang.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah yaitu :²¹

a. Tanah dan kekayaan alam lainnya

Kekayaan alam yang dimiliki oleh suatu wilayah akan mempermudah mengembangkan perekonomian. Terutama pada masa-masa awal pertumbuhan ekonomi. Di suatu negara dimana pertumbuhan ekonomi bermula terdapat banyak hambatan untuk mengembangkan kegiatan ekonomi di luar sektor utama. Adanya kekurangan modal, kekurangan tenaga ahli, terbatasnya pasar bagi berbagai jenis kegiatan ekonomi, membatasi kemungkinan untuk mengembangkan berbagai jenis kegiatan ekonomi. Apabila negara tersebut memiliki kekayaan alam maka hambatan tersebut dapat diatasi. Kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan akan menarik pengusaha-pengusaha dari negara lain akan mengusahakan kekayaan alam tersebut.

²¹Sadono sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga* ,,,,,h. 429.

b. Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Jumlah penduduk yang tinggi dapat menjadi pendorong ataupun penghambat terhadap pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar dan menambah jumlah produksi. Selain itu perkembangan penduduk akan menyebabkan besarnya luas pasar dari barang-barang yang dihasilkan sektor perusahaan akan bertambah pula. Karena peranannya ini maka akan meningkatkan pertumbuhan dalam produksi nasional dan tingkat kegiatan ekonomi.²²

c. Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Barang-barang modal memiliki peranan penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Didalam masyarakat yang kurang maju pun barang-barang modal berperan penting dalam kegiatan ekonomi. Barang-barang modal yang bertambah dan teknologi yang bertambah modern memegang peranan penting dalam kemajuan ekonomi.²³

d. Sistem sosial dan sikap masyarakat.

Dalam menganalisis mengenai masalah-masalah pembangunan dinegara berkembang para ahli ekonomi menunjukka bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat pembangunan. Adat istiadat yang tradisional dapat menghambat masyarakat untuk menggunakan

²²*Ibid.* h. 430

²³*Ibid.* h. 431

cara memproduksi yang modern. Maka pertumbuhan ekonomi tidak dapat berjalan cepat. Selain itu dalam sistem sosial dimana sebagian tanah dimiliki oleh tuan-tuan tanah, atau luas tanah yang dimiliki masyarakat sangat kecil dan tidak ekonomis, maka pembangunan ekonomi tidak akan mencapai tingkat yang diharapkan.²⁴

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penting dalam pembangunan. Keberhasilan pembangunan disuatu daerah dapat dilihat dari tingginya persentasi pertumbuhan ekonomi. Tingginya angka pertumbuhan ekonomi di suatu daerah menunjukkan perekonomian disuatu daerah itu berjalan dengan baik.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Prtumbuhan Klasik

Menurut pandangan ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu : jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh banyak faktor, tetapi ahli-ahli ekonomi klasik menitikberatkan perhatiannya pada pengaruh penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.

²⁴*Ibid.* h. 432

Menurut Smith perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan meninggikan tingkat spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Sebagai akibat dari spesialisasi yang terjadi, maka tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah tinggi. Perkembangan spesialisasi dan pembagian pekerjaan diantara tenaga kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi, karena spesialisasi akan meninggikan tingkat produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi.

Mengenai corak proses pertumbuhan ekonomi, Smith mengatakan bahwa apabila pembangunan sudah terjadi, maka proses tersebut akan terus-menerus berlangsung secara kumulatif.²⁵

b. Teori Pertumbuhan Neo-klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik dikembangkan oleh Abramovits dan Solow. Menurut pandangan neoklasik pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi, yaitu meliputi tingkat pertumbuhan modal, tingkat pertumbuhan penduduk dan tingkat perkembangan teknologi. Solow berpendapat bahwa faktor terpenting yang mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah penambahan modal dan

²⁵*Ibid.*, h 245.

pertambahan tenaga kerja. Faktor yang paling penting adalah kemajuan teknologi dan pertambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja.

Teori Neoklasik sebagai penerus dari teori klasik menganjurkan agar kondisi perekonomian selalu diarahkan kedalam pasar sempurna. Dalam pasar sempurna keadaan perekonomian dapat tumbuh maksimal. Model Neoklasik sangat memperhatikan faktor kemajuan teknik, yang dapat ditempuh melalui peningkatan kualiyas sumber daya manusia, kuliatas SDM menyangkut keahlian dan moral. Selain itu model Neoklasik mengasumsikan $I=S$, hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan masyarakat yang lebih suka menyimpan uang tunai dalam jumlah besar di rumah (bukan bank) dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.²⁶

Ahli ekonomi neo klasik relatif lebih optimistik, mereka mempunyai kepercayaan yang besar terhadap kamampuan manusia untuk mengatasi masalah dan keterbatasan yang timbul dalam perkembangan pembangunan, dan ternyata adanya kemajuan teknologi dan tenaga kerja yang berkualitas mampu mengatasi masalah dan keterbatasan yang dihadapi.²⁷

²⁶Robinson Tarigan, *Ekonomi Reginal Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h.54.

²⁷Rahardjo Adi Sasmita, *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.9.

c. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori pertumbuhan Harrod-Domar ini dikembangkan oleh dua ekonom yaitu Evsey Domar dan R.F. Harrod. Domar. Teori ini merupakan pengembangan dari teori makro Keynes. Menurut Harrod-Domar bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh adanya tabungan dan investasi. Menurut Harrod-Domar investasi memegang peranan didalam proses pertumbuhan ekonomi karena investasi menciptakan pendapatan serta memperbesar produksi dengan cara meningkatkan stok modal.

Teori Harrod-Dhomar ini mempunyai asumsi-asumsi klasik sebagai berikut.²⁸

- 1) Barang modal telah mencapai kapasitas penuh(full employment).
- 2) Tabungan adalah proporsional terhadap pendapatan nasional.
- 3) Rasio modal-produksi (*capital-output ratio*) nilainya tetap.
- 4) Perekonomian terdiri dari dua sektor

Menurut Harrod-Dhomar dalam perekonomian dua sektor kegiatan investasi harus terus berjalan agar perekonomian tersebut mengalami pertumbuhan yang berkepanjangan. Pertambahan investasi ini diperlukan untuk meningkatkan pengeluaran agregat. Dalam analisis yang dilakukan oleh Keynesian hal yang diperhatikan adalah permasalahan ekonomi jangka pendek,

²⁸Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, h. 435.

sedangkan dalam analisis Harrod-Dhomar diperhatikan prospek pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Melalui analisis Harrod-Dhomar dapat dilihat:²⁹

- 1) Dalam jangka panjang pertambahan pengeluaran agregat yang berkepanjangan perlu dicapai untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi.
- 2) Pertumbuhan ekonomi yang kuat hanya akan dicapai apabila $I+G+(X-M)$ secara terus menerus bertambah dengan tingkat yang tinggi.

3. Produk Domestik Regional Bruto

Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolak ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi. Tolak ukur peningkatan pertumbuhan ekonomi adalah semakin meningkatnya Produk Domestik Bruto (PDB) riil suatu negara atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil suatu daerah.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai dari seluruh produksi dalam suatu wilayah yang dinyatakan dalam bentuk uang(rupiah) dalam suatu periode tertentu. Produk Regional

²⁹*Ibid.*, h.436

Bruto (PDRB) merupakan ukuran keberhasilan ekonomi dari seluruh kegiatan ekonomi.³⁰

Adapun pembagian sektor perekonomian yang berkontribusi terhadap PDRB Pertumbuhan Ekonomi yaitu :³¹

a. Sektor Primer

Sektor primer atau yang sering disebut pertanian, kemajuan pada sektor ini sangat diperlukan untuk menjamin tersedianya bahan makanan bagi penduduk yang bertambah. Perkembangan pada sektor primer dapat menunjang perkembangan di sektor-sektor yang lainnya, kenaikan produktivitas pada sektor primer akan memperluas pasar untuk kegiatan industri. Sub-sektor pada sektor primer yaitu meliputi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan serta sektor pertambangan dan penggalan.

b. Sektor sekunder

Sektor sekunder seringkali dikaitkan dengan sektor industri. Menurut Rostow sektor sekunder merupakan sektor yang berkembang dengan cepat sebagai akibat kemajuan sektor primer. Sektor sekunder memiliki peranan yang cukup penting dalam suatu perekonomian karena tingginya tingkat produktivitas akan mendorong permintaan tenaga kerja. Adapun sub-sektor pada sektor sekunder yaitu :

- 1) Industri pengolahan.
- 2) Pengadaan listrik dan gas.

³⁰Rahardjo Adi Sasmita, *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*,,,,,, h.91.

³¹Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Adsar Kebijakan* (Jakarta:Prenadamedia Group,2006), h.151-154

- 3) Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang. dan
- 4) Konstruksi.

c. Sektor Tersier

Sektor tersier merupakan sektor yang erat kaitannya dengan sektor jasa, menurut Rostow berkembangnya sektor primer sejalan dengan kenaikan pendapatan, penduduk, dan produksi sektor industri, suatu perekonomian yang tinggi dengan sendirinya akan mengalami perkembangan kegiatan perdagangan, kegiatan keuangan, kegiatan mendistribusikan hasil sektor produksi dan sektor industri. Perkembangan sektor tersier dipengaruhi oleh adanya perluasan permintaan pasar. Adapun kegiatan terkait sektor tersier adalah :

- 1) Perdagangan besar dan eceran: reparasi mobil dan sepeda motor
- 2) Transportasi dan pergudangan
- 3) Penyediaan akomodasi dan makan minum
- 4) Informasi dan komunikasi
- 5) Jasa keuangan dan asuransi
- 6) Real estate
- 7) Jasa perusahaan
- 8) Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib
- 9) Jasa pendidikan
- 10) Jasa kesehatan dan kegiatan sosial
- 11) Jasa lainnya

Terdapat tiga cara dalam perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu :³²

a. Metode produksi

Dalam metode produksi cara perhitungan PDRB yaitu dengan menjumlahkan nilai tambah yang diwujudkan oleh perusahaan-perusahaan di berbagai lapangan usaha dalam perekonomian. Penggunaan metode ini memiliki dua tujuan penting yaitu :

- 1) Untuk mengetahui besarnya sumbangan berbagai sektor ekonomi didalam mewujudkan pendapatan nasional.
- 2) Sebagai salah satu cara untuk menghindari perhitungan dua kali, yaitu dengan hanya menghitung produksi netto yang diwujudkan pada proses produksi.

b. Metode Pendapatan

Metode pendapatan memandang nilai output perekonomian sebagai nilai total balas jasa atas faktor produksi (gaji/upah, sewa, bunga, keuntungan atas faktor produksi) yang digunakan dalam proses produksi. Dengan menjumlahkan pendapatan-pendapatan tersebut maka akan diperoleh suatu nilai pendapatan nasional.

c. Metode Pengeluaran

³²Sadono sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga* ,,,, h. 37.

Perhitungan pendapatan nasional dengan cara pengeluaran membedakan pengeluaran keatas barang dan jasa yang dihasilkan perekonomian dalam empat komponen, yaitu:

- 1) Konsumsi rumah tangga
- 2) Pengeluaran pemerintah
- 3) Pembentukan modal sektor swasta (investasi)
- 4) Ekspor netto (ekspor dikurangi impor)

4. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pertumbuhan ekonomi dalam pandangan ekonomi Islam bukan hanya dalam persoalan ekonomi semata melainkan aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi materi dan spiritual manusia. Dilihat dari tujuan pokoknya, Islam tidak melihat pertumbuhan kekayaan sebagai sesuatu yang terpisah dengan cara distribusinya (pemerataan) dan tuntutan realisasi keadilan sosial. Selain itu pertumbuhan ekonomi menurut ekonomi Islam, bukan sekedar terkait dengan peningkatan terhadap barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata atau hasil dari kuantitas, namun juga ditinjau

dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan.³³

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hasyr:7

وَالْيَتَامَى الْقُرْبَىٰ وَلِذِي الرَّسُولِ فَلِلَّهِ الْقُرَىٰ أَهْلٌ مِّن رَّسُولِهِ ۚ عَلَى اللَّهِ أَفْأَمَّا
لِءَاتَانِكُمْ وَمَا مِنْكُمْ إِلَّا غِنَىٰ ۚ بَيْنَ دَوْلَةٍ يَكُونُ لَا كَى السَّبِيلِ وَأَبْنِ وَالْمَسْكِينِ
الْعِقَابِ شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا ۚ فَانْتَهُوا عَنْهُ نَهَكُمْ وَمَا فَخَذُوا الرَّسُولَ

Artinya: "Apasajakah harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota. Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya." (Q.S. Al-Hasyr:7)³⁴

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah SWT menekankan perintah untuk pemerataan distribusi harta kekayaan, sehingga harta itu tidak hanya terkonsentrasi di satu golongan. Dengan adanya distribusi yang merata akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Asas pemerataan ekonomi dan keuangan ini sangat dijunjung tinggi oleh Nabi Muhammad SAW yang dalam Al-Quran dianjurkan untuk diikuti oleh semua umat muslim. Selain

³³Juliana, et.al. "Pertumbuhan Dan Pemerataan Ekonomi Perspektif Politik Ekonomi Islam", Jurnal Amwaluna, ISSN : 2540-8399 Vol. 0 2 No. 02 (2018), h. 126.

³⁴Mushaf Wardah: Al'Quran Terjemahan dan Tafsir Untuk Wanita, (Bandang: Jabal)

itu ayat ini juga mengingatkan umat Islam supaya menjauhi aktivitas ekonomi dan keuangan yang yang dilarang oleh Rasulullah.³⁵

Meskipun Islam menekankan keadilan sosio-ekonomi dalam pertumbuhan, hal ini tidak berarti bahwa islam tidak mementingkan pertumbuhan ekonomi. Tanpa pertumbuhan ekonomi keadilan memang dapat dirasakan tetapi sulit untuk merasakan kesejahteraan. Menurut M. Umer Chapra untuk mewujudkan pemerataan setidaknya ada lima unsur utama yang harus dilakukan, yaitu :³⁶

- a. Menyediakan lapangan pekerja bagi para pekerja, sehingga akan terjadi full employment.
- b. Memberikan sistem upah yang pantas.
- c. Mempersiapkan asuransi wajib.
- d. Memberikan bantuan sosial bagi mereka yang cacat mental atau fisik.
- e. Mengumpulkan dan mendayagunakan zakat, infaq dan shodaqoh melalui undang-undang.

Menurut Tariqi ada beberapa beberapa karakteristik dalam pertumbuhan ekonomi islam, sebagai berikut:³⁷

³⁵Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi, Teks, Terjemah, dan Tafsir* (Jakarta:AMZAH,2015), h.105.

³⁶Naf'an. *EKONOMI MAKRO:Tinjauan Ekonomi Syariah*(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) h.245.

³⁷Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama,2015), h.126-128

a. Berimbang

Pertumbuhan ekonomi islam tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertambahan produksi, namun ditujukan berlandaskan keadilan distribusi sesuai dengan firman Allah SWT QS. Al- Maaidah (5) ayat 8:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْٓا ۚ اَعْدِلُوْٓا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”

Keadilan dilakukan dengan memberlakukan kebaikan bagi semua manusia dalam kondisi apapun. Tujuan pertumbuhan ekonomi dalam islam yaitu adanya kesempatan semua anggota masyarakat untuk mendapatkan kecukupan bukan kekurangan.

b. Realistis

Realistis adalah suatu pandangan terhadap permasalahan sesuai kenyataan. Sifat realistis dalm bidang pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa islam melihat persoalan ekonomi dan sosial yang mungkin terjadi di masyarakat Islam dengan tawaran solusi yang juga realistis. Contoh sifat realistis sekaligus idealis dalam islam yaitu cara pemecahan persoalan

kemiskinan. Dari sisi realistiknya, islam menawarkan aturan zakat untuk menaggulangi kemiskinan.

c. Keadilan

Islam dalam menegakkan hukum-hukumnya didasarkan atas landasan keadilan di antara manusia. Allah telah memerintahkan untuk berbuat adil dalam banyak Al-Qur'an. Allah berfirmandalam QS. An-Nahl (16) ayat 90

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

d. Bertanggung Jawab

Landasan adanya tanggung jawab sebagai salah satu fondasi paling penting diungkapkan secara jelas dalam syariat islam. Jika mengikuti syarat ini, maka kita dapat menyimpulkan bahwa adanya tanggung jawab ada dua sisi yaitu:

- 1) tanggung jawab antara sebagian anggota masyarakat dan sebagian golongan lainnya.
- 2) tanggung jawab negara terhadap masyarakat.

e. Mencukupi

Islam tidak hanya menetapkan adanya karakteristik tanggung jawab, namun tanggung jawab itulah harus mutlak dan mampu mencakup realisasi kecukupan bagi semua manusia. Oleh karenanya islam membagi tanggung jawab itu sebagai kewajiban atas golongan kaya, kerabat, orang-orang yang diberi kemudahan dan negara hingga semau potensi ini menjadi satu sinergi besar untuk mengatasi persoalan kemiskinan.

f. Berfokus Pada Manusia

Karakter ini sesuai dengan posisi manusia yang merupakan duta Allah di muka bumi dan inilah yang mencirikan tujuan dan pengaruh pertumbuhan ekonomi dalam islam. Pertumbuhan dalam islam ditujukan untuk menciptakan batas kecukupan bagi seluruh warga negara agar ia terbebas dari segala bentuk penghambatan baik dalam bidang finansial maupun bidang hukum, kecuali hanya penghambatan kepada Allah. Fokus pertumbuhan ekonomi islam tidak lain adalah manusia itu sendiri agar tidak diperbudak materi sebagaimana kaum kapitalis dan menjadi hina karena tidak memiliki kebebasan dalam ekonomi sosialis.

Dalam pertumbuhan ekonomi Islam terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi itu sendiri, yaitu :

a. Sumber daya manusia yang dapat dikelola (*investable resources*)

Pertumbuhan ekonomi sangat membutuhkan sumberdaya yang dapat digunakan dalam memproduksi asset-asset fisik untuk menghasilkan pendapatan. Aspek fisik tersebut antara lain tanaman industri, mesin, dan lain-lain. Pada sisi lain, peran modal juga sangat signifikan untuk diperhatikan. Dengan demikian, proses pertumbuhan ekonomi mencakup mobilisasi sumberdaya, merubah sumberdaya tersebut dalam bentuk asset produktif, serta dapat digunakan secara optimal dan efisien. Sedangkan sumber modal terbagi dua yaitu sumber domestik/internal serta sumber eksternal.³⁸

b. Sumber daya manusia (*Human Resources*)

Faktor penentu lainnya yang sangat penting adalah sumberdaya manusia. Manusialah yang paling aktif berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Peran mereka mencakup beberapa bidang, antara lain dalam hal eksploitasi sumberdaya yang ada, pengakumulasian modal, serta pembangunan institusi sosial ekonomi dan politik masyarakat. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, maka perlu adanya efisiensi dalam tenaga kerja.

³⁸*Ibid.*, h.241

Efisiensi tersebut membutuhkan kualitas professional dan kualitas moral. Kedua kualitas ini harus dipenuhi dan tidak dapat berdiri sendiri. Kombinasi keduanya mutlak.³⁹

c. Wirausaha (*Entrepreneurship*)

Wirausaha merupakan kunci dalam proses pertumbuhan ekonomi Wirausaha dianggap memiliki fungsi dinamis yang sangat dibutuhkan dalam suatu pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian semangat *entrepreneurship* (kewirausahaan) ditumbuhkan dan dibangun dalam jiwa masyarakat. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan akan mendorong pengembangan usaha kecil secara signifikan. Usaha kecil, khususnya di sektor produksi akan menyerap tenaga kerja yang luas dan jauh lebih besar.⁴⁰

d. Teknologi

Para ahli ekonom menyatakan bahwa kemajuan teknologi merupakan sumber terpenting pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dianggap tidak mengikuti proses sejarah secara gradual, tidak terjadi terus-menerus dalam suatu keadaan yang tidak bisa ditentukan. Dinamika dan diskontinuitas tersebut berkaitan erat dan ditentukan oleh inovasi-inovasi dalam bidang teknologi.⁴¹

³⁹*Ibid.*,h.242

⁴⁰*Ibid.*,

⁴¹*Ibid.*,h.243

Adanya penelitian dan pengembangan yang menghasilkan perubahan teknologi yang lebih maju diharapkan akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam Al-quran terdapat perintah untuk melakukan eksplorasi yang terdapat di bumi untuk kesejahteraan manusia. Eksplorasi ini jelas membutuhkan penelitian untuk menjadikan sumberdaya alam tersebut berguna dan bermanfaat bagi manusia.⁴²

5. Teori Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Perkembangan teori ekonomi Islam juga banyak dijelaskan oleh tokoh-tokoh Islam, yaitu :⁴³

- a. Abu Yusuf (113-182 H/731-798) pemikiran Abu Yusuf secara keseluruhan tertuang dalam kitabnya yang berjudul *Al-Kharaj*, membahas mengenai aktifitas ekonomi, teori perpajakan dan mekanisme harga. Menurut Abu Yusuf penguasa atau pemerintah memiliki tugas utama untuk mewujudkan dan menjamin kesejahteraan rakyatnya, memenuhi kebutuhan rakyat, membuat kebijakan yang pro-rakyat, serta pendistribusian pendapatan negara ditujukan untuk kesejahteraan rakyat yang dilakukan secara adil dan merata.

⁴²*Ibid.*,

⁴³Sumar'in, *Ekonomi Islam: Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.43

- b. Ibnu Khaldun, dalam kitabnya yang berjudul *Al-Muqaddimah* beliau membahas mengenai hubungan antara ilmu ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Ibnu Khaldun melihat adanya hubungan timbal balik antara faktor-faktor ekonomi, sosial, etika dan pendidikan. Ia pun mengetengahkan gagasan ilmu ekonomi yang mendasar yakni: pentingnya pembagian kerja, pengakuan terhadap sumbangan kerja terhadap teori nilai, teori mengenai pertumbuhan penduduk, pembentukan modal, lintas perdagangan dan lain-lain.⁴⁴
- c. Shah Waliullah Ad-Dahlawi (1114-1176 H/1703-1763 M) membahas mengenai kebutuhan manusia, kepemilikan, sarana produksi, kebutuhan untuk kerjasama. Menurutnya manusia adalah makhluk sosial sehingga harus bekerja sama antara satu dan yang lainnya. Pembagian dan speliasisai kerja sangat diperlukan dalam kegitan perekonomian. Serta menekankan kepada fungsi pemerintah untuk menyediakan sarana pertahanan. Menjamin keadilan serta menyediakan sarana publik.
- d. Dr. Abdullah Abdul Husein At-Tariqy, mengungkapkan pertumbuhan ekonomi bukan hanya aktivitas produksi material saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi

⁴⁴*Ibid.*,h.45

merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang terkait erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan ekonomi bukan hanya diukur dari aspek ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia sekaligus.⁴⁵

- e. Dr. Muhammad Qal'ah Jey dalam bukunya yang berjudul *Mabahits fi Al-Iqtishad al-Islamy* menyatakan bahwa salah satu tujuan ekonomi Islam adalah mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Menurutnya dalam perekonomian Islam tidak dapat memisahkan antara pertumbuhan dan pemerataan. Islam memandang bahwa kedua aspek itu harus berjalan secara bersamaan.⁴⁶

B. Investasi

1. Pengertian Investasi

Investasi merupakan pengeluaran atau pengeluaran penanaman modal atau perusahaan membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Pertambahan jumlah barang modal ini memungkinkan

⁴⁵Agustianto, *Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Artikel Ekonomi Islam 2011

⁴⁶*Ibid.*

perekonomian tersebut menghasilkan lebih banyak barang dan jasa dimasa yang akan datang.⁴⁷

Menurut Eka Sari kegiatan investasi yang dilakukan di suatu daerah akan memungkinkan masyarakat untuk terus meningkatkan kegiatan ekonomi yang menambah kesempatan kerja, dan mengakibatkan bertambahnya pendapatan nasional. Hal ini bersumber dari tiga fungsi penting investasi, yaitu :⁴⁸

- a. Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga dengan adanya investasi maka akan meningkatkan permintaan agregat dan kesempatan kerja.
- b. Bertambahnya barang-barang modal sebagai akibat adanya investasi, akan meningkatkan kegiatan ekonomi.
- c. Kegiatan investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Menurut Harrod-Domar investasi memegang peranan penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Pertama menciptakan pendapatan sebagai dampak permintaan, dan memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal sebagai dampak penawaran. Karena itu selama investasi tetap berlangsung, pendapatan nyata dan *output* akan senantiasa membesar. Namun demikian untuk mempertahankan tingkat ekuilibrium pendapatan pada pekerjaan penuh dari tahun ke tahun, baik pendapatan nyata maupun *output* tersebut

⁴⁷Sadono sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga* ,,,,,,h. 121

⁴⁸Rosalendro Eddy Nugroho, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten”. *Journal Of Industrial Engineering And Management Systems*, ISSN 1979-1720 Vol. 10 No. 1 (Februari 2017), h. 47.

keduanya harus meningkat dalam laju yang sama pada saat kapasitas produktif modal meningkat.⁴⁹

2. Dasar Hukum Investasi

Hukum Investasi atau Penanaman modal di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. pengertian penanaman modal tertera dalam Undang-Undang No.25 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1 yaitu penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha diwilayah negara republik indonesia.⁵⁰ Pentingnya penanaman modal dalam pembangunan ekonomi terdapat dalam tujuan yang tertera dalam Undang-Undang No.25 Tahun 2007 Pasal 3 ayat 2. Adapun tujuan penanam modal adalah :⁵¹

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.
- b. Menciptakan lapangan pekerjaan.
- c. Meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan.
- d. Meningkatkan daya saing usaha nasional.
- e. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional.
- f. Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan.

⁴⁹Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Edisi Keenambelas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h, 229.

⁵⁰UU 25 Tahun 2007 Penanaman Modal (On-Line) tersedia di: [http:// www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

⁵¹*Ibid.*h.5.

- g. Mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil, dengan menggunakan dana yang berasal baik dari dalam negeri maupun dari asing.
- h. meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Penanaman modal baik penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing memiliki kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi yaitu:⁵²

- a. Menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.
- b. Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.
- c. Membuat laporan tentang kegiatan penanaman modal dan menyampaikannya kepada Badan Koordinasi Penanaman Modal
- d. Menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar lokasi kegiatan usaha penanaman modal.
- e. Mematuhi semua ketentuan peraturan perundangundangan.

Setiap penanam modal baik penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing memiliki beberapa tanggung jawab, hal ini tertera dalam Undang-Undang No.25 Tahun 2007 pasal 16 ayat 1 yaitu :⁵³

⁵²*Ibid.*,h.12.

⁵³*Ibid.*,

- a. Menjamin tersedianya modal yang berasal dari sumber yang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- b. Menanggung dan menyelesaikan segala kewajiban dan kerugian jika penanam modal menghentikan atau meninggalkan atau menelantarkan kegiatan usahanya secara sepihak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- c. Menciptakan iklim usaha persaingan yang sehat, mencegah praktik monopoli, dan hal lain yang merugikan negara.
- d. Menjaga kelestarian lingkungan hidup.
- e. Menciptakan keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan kesejahteraan pekerja.
- f. Mematuhi semua ketentuan peraturan perundangundangan.

3. Jenis-Jenis investasi

Berdasarkan sumber daya yang digunakan investasi dibedakan menjadi dua, yaitu :⁵⁴

a. Investasi Negara

Investasi ini adalah investasi yang dimiliki oleh negara atau sumber daya itu berasal atau milik negara tersebut. Dalam pelaksanaannya investasi ini digunakan oleh pemerintah untuk membangun prasarana dan sarana infrastruktur guna memenuhi

⁵⁴Henry Faizal Noor, *Ekonomi Public (ekonomi untuk kesejahteraan rakyat)*, cet. Pertama, (Jakarta, PT. Indeks 2005), h. 49.

kebutuhan masyarakat negara tersebut. Investasi dengan karakteristik seperti ini bersifat nirlaba atau non profit motive, misalnya pembangunan jalan, jembatan, sekolah, pasar, rumah sakit, pelabuhan, bandar udara, terminal, kantor , dan lainnya. dana atau pembiayaan yang dilakukan berasal dari anggaran pendapatan dan belanja Negara/Daerah (APBN/APBD).

b. Investasi Swasta

Investasi swasta ini adalah investasi yang dilakukan oleh masyarakat, khususnya para pengusaha, dengan tujuan mendapat manfaat berupa laba. Investasi dengan karakteristik seperti ini dapat dilakukan oleh pribadi atau perusahaan seperti, usaha mikro (belum punya badan hukum), usaha kecil menengah (UKM) sebagian sudah berbadan hukum, dan usaha besar yang berbentuk PMA maupun PMDN.

4. Penanaman Modal Asing

Penanaman Modal Asing (PMA) adalah aliran arus modal yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta baik yang melalui investasi langsung (*Direct Investment*) maupun investasi tidak langsung (portofolio) selama kurun waktu satu tahun.⁵⁵

Penanaman Modal Asing (PMA) diatur dalam Undang-Undang No.25 Tahun 2007 tentang penanaman modal. Adapun dalam

⁵⁵Indah Ambar Sari. Didit Purnomo, “Studi Tentang Penanaman Modal Asing Di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 06 No. 01 (Juni 2005), h.40.

Undang-Undang No.25 Tahun 2007 pasal 1 ayat 3 pengertian penanaman modal asing (PMA) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.⁵⁶ Penanaman modal asing harus diarahkan menurut bidang-bidang yang telah ditetapkan prioritasnya oleh pemerintah yaitu untuk sektor-sektor sebagai berikut:

- a. Usaha yang membutuhkan modal swasta sangat besar dan teknologi tinggi.
- b. Usaha yang sifatnya menciptakan lapangan pekerjaan.
- c. Usaha yang menunjang peningkatan penerimaan negara.
- d. Usaha yang menunjang penyebaran pembangunan daerah.

Menurut Arsyad manfaat penanaman modal asing bagi negara berkembang adalah: dengan adanya penanaman modal asing dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga akan mengurangi pengangguran. Selain itu dengan adanya investasi asing akan mendapatkan keterampilan baru bagi negara sedang berkembang. Penanaman modal asing juga merupakan sumber tabungan, karena dengan adanya investor yang menanamkan modalnya maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.⁵⁷

⁵⁶UU 25 Tahun 2007 Penanaman Modal (On-Line) tersedia di:[http:// www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

⁵⁷Sri Asiyani, Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur, *Jurnal Fakultas Ekonomi*, UNESA, h.7.

5. Penanaman Modal Dalam Negeri

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 pasal satu menyebutkan definisi modal dalam negeri adalah “modal yang dimiliki oleh negara Republik Indonesia, perseorangan warga Indonesia atau badan usaha yang yang berbentuk badan hukum atau yang tidak berbadan hukum. Sedangkan penanaman modal dalam negeri menurut undang-undang No. 25 Tahun 2007 adalah “ kegiatan untuk menanamkan modal untuk melakukan usaha diwilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dan menggunakan modal dalam negeri.⁵⁸

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan penanaman modal adalah kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri yang menggunakan modal dalam negeri yang dimanfaatkan untuk kegiatan usaha wilayah negara Republik Indonesia.

Manfaat penanaman modal dalam negeri adalah sebagai berikut: mampu menghemat devisa negara, dapat mengurangi ketergantungan terhadap produk asing, mendorong kemajuan industri dalam negeri melalui keterkaitan kedepan dan keterkaitan kebelakang. Memberikan kontribusi dalam upaya penyerapan tenaga kerja.⁵⁹

⁵⁸*Ibid.*, h.5.

⁵⁹*Ibid.*, h.6.

6. Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Investasi menurut Islam adalah penanaman dana atau penyertaan modal untuk suatu bidang usaha tertentu yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, baik objeknya maupun prosesnya.⁶⁰

Salah satu tujuan dari ekonomi Islam adalah mensejahterkan masyarakat. Dalam upaya memenuhi kebutuhan suatu negara dalam menyejahterkan rakyatnya, investasi merupakan salah satu cara yang tepat untuk dilakukan.⁶¹ Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S An-Nissa ayat 9, yaitu :

﴿فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ حَافِظُوا ذُرِّيَّةَ خَلْفِهِمْ مَنْ تَرَكُوا الَّذِينَ وَلِيَّ خَشٍ
سَدِيدًا قَوْلًا وَلِيَقُولُوا اللَّه﴾

Artinya: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar." (Q.S An-Nisa:9)⁶²

Ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan kepada kita agar tidak meninggalkan *dzurriat dhi'afa* (keturunan yang lemah) baik moril maupun materil. Dimana kita dianjurkan untuk terus memperhatikan kesejahteraan (dalam hal ini secara ekonomi) yang baik sehingga tidak meninggalkan kesusahan

⁶⁰Elif Pardiansyah,"Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris", *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 08 No. 02 (2017),h. 340.

⁶¹Abdul Azis, *Manajemen Investasi Syariah* (Bandung: ALFABETA, 2010), h.49.

⁶²Mushaf Wardah: *Al'Quran Terjemahan dan Tafsir Untuk Wanita*, (Bandang: Jabal)

ekonomi bagi generasi selanjutnya, yang salah satunya dengan melakukan kegiatan investasi dalam beragam bentuknya. Lewat lembaga perbankan maupun dengan caranya sendiri, yang dirasa lebih untung dan lebih bermanfaat.⁶³

Kegiatan investasi memberikan manfaat serta dampak yang luas bagi perekonomian suatu negara. Namun islam, secara prinsip memberikan batasan-batasan yang jelas mengenai sektor mana saja yang boleh dan tidak boleh dimasuki investasi. Oleh sebab itu agar investasi tidak bertentangan maka dalam kegiatan investasi harus memperhatikan berbagai aspek sehingga hal tersebut tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Berikut ini beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu :⁶⁴

- a. Aspek material atau finansial, artinya suatu bentuk investasi harus memberikan manfaat yang kompetitif.
- b. Aspek kehalalan, artinya suatu bentuk investasi harus terhindar dari kegiatan yang subhat atau haram.
- c. Aspek sosial dan lingkungan, artinya suatu bentuk investasi hendaknya memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat dan lingkungannya.

⁶³Tafsir Surat An-nisa Ayat 9 (On-line), tersedia di: <http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-nisa-ayat-7-10.html>

⁶⁴Elif Pardiansyah, "Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris" ,,,,,,h. 340.

- d. Aspek pengharapan kepada ridha Allah, artinya dalam melakukan kegiatan investasi hendaknya ditujukan untuk mengharapkan ridha Allah SWT.

Investasi dalam pendekatan ekonomi islam berbeda dengan ekonomi konvensional. dalam ekonomi konvensional investasi dipengaruhi oleh tingkat suku bunga sedangkan dalam ekonomi islam merubah tingkat suku bunga menjadi nol, hal ini karena dalam islam bunga dianggap riba. Menurut Metwally investasi di negara-negara penganut islam dipengaruhi tiga faktor yaitu :⁶⁵

- a. Ada sanksi kepada pemegang aset yang kurang produktif.
- b. Dilarang melakukan berbagai bentuk spekulasi dan segala macam judi.
- c. Tingkat bunga sama dengan nol.

7. Hubungan Investasi Swasta dengan Pertumbuhan Ekonomi

Dalam ekonomi makro investasi atau penanaman modal diartikan sebagai pengeluaran atau pengalokasian-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-peralatan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa dalam perekonomian. Dengan kata lain investasi

⁶⁵Nurul Huda, et.al. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008), h. 49.

merupakan pengeluaran perusahaan dalam menambah perlengkapan produksi untuk meningkatkan hasil produksi.⁶⁶

Menurut Harrod-Dhomar akumulasi modal memiliki peranan penting dalam proses pertumbuhan ekonomi, mereka menekankan bahwa akumulasi modal memiliki peranan ganda, yaitu kegiatan investasi akan menghasilkan pendapatan nasional dan di lain sisi investasi akan menambah kapasitas produksi perekonomian.⁶⁷

Kegiatan investasi inti investasi dapat menghasilkan berbagai kegiatan turunan yang dapat menggerakkan roda perekonomian. Adanya investasi dalam melalui pembangunan sarana dan prasarana fisik maupun dalam peningkatan produksi, hal tersebut akan berdampak pada kegiatan ekonomi. Dalam hal ini adanya perluasan jalan, perbaikan jembatan ataupun pembangunan infrastruktur lainnya merupakan wujud investasi dalam penyediaan barang publik yang dibutuhkan dalam proses pembangunan. Adanya Kegiatan investasi yang bersifat *multisector* dapat meningkatkan kapasitas produksi suatu negara. dampak akhirnya proses multiplier yang ada secara akumulatif dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui output yang semakin besar, lapangan pekerjaan yang bertambah, serta bertambahnya penerimaan negara.⁶⁸

⁶⁶Sadono sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga* ,,,,,,h. 121.

⁶⁷Rahardjo Adi Sasmita, *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan* ,,,,h.11

⁶⁸Christea Frisdintara, Imam Muklis, *Ekonomi Pembangunan: Sebuah Kajian Teoritis Dan Empiris* (Malang: Lembaga penerbitan Univesitas Kanjuruhan Malang, 2016), h.10.

Menurut Meir investasi merupakan penggerak utama dalam pembangunan sekaligus mesin utama dalam pertumbuhan ekonomi, dengan adanya kegiatan investasi maka akan tercipta efisiensi dari akumulasi dana (tabungan) yang terjadi di lembaga keuangan. Hal ini disebabkan akumulasi dana yang ada dapat dipergunakan untuk kegiatan yang produktif, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi pemilik dana. Semakin banyak kegiatan investasi yang dilakukan maka akan meningkatkan volume kegiatan dalam pembangunan yang berarti akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara.⁶⁹

C. Angkatan Kerja

1. Definisi Angkatan Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) , atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Sedangkan angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat, dalam kegiatan produksi barang dan jasa.⁷⁰

Simanjuntak mengelompokkan tenaga kerja menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (*labor force*) terdiri dari golongan yang bekerja dan menganggur atau yang

⁶⁹*Ibid.*, h.11.

⁷⁰Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h.58.

mencari pekerjaan. Golongan yang bukan angkatan kerja terdiri dari yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain yang menerima pendapatan. Jumlah tenaga kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia.⁷¹

Menurut BPS Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran. Sedangkan bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang pada periode rujukan tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi, baik karena sekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya (olahraga, kursus, piknik, dan kegiatan sosial (berorganisasi, kerja bakti)).⁷²

Pertumbuhan penduduk akan sangat mempengaruhi pertumbuhan angkatan kerja. Semakin besar jumlah penduduk, maka secara otomatis jumlah angkatan kerja akan bertambah. Semakin tinggi TPAK maka semakin baik, karena hal itu menunjukkan partisipasi angkatan kerja semakin meningkat.⁷³ Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang amat penting dalam perekonomian. Bahkan di suatu negara yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah tidak akan berguna tanpa adanya tenaga kerja. Angkatan dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

⁷¹*Ibid.*, h.78,

⁷²BPS, *Indikator Tenaga Kerja Provinsi Lampung 2017*, Katalog: 23002003.18, h.93.

⁷³Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*,,,,,, h.60.

a. Angkatan kerja yang bekerja

Menurut BPS Yang dimaksud dengan bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan, paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu.

Menurut Sadono Sukirno penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu akan menjadi pendorong terhadap perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, semakin banyak tenaga kerja yang bekerja maka akan menambah kegiatan produksi. Hal ini akan menyebabkan produktivitas bertambah yang berdampak pada naiknya pendapatan nasional sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.⁷⁴ Angkatan kerja yang bekerja dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

- 1) Bekerja penuh yaitu merupakan angkatan kerja yang memanfaatkan jam kerja secara penuh dalam pekerjaannya kurang lebih 8-10 jam per hari. Angkatan kerja yang digolongkan bekerja adalah mereka yang selama seminggu melakukan pekerjaan dengan maksud dalam mendapatkan penghasilan dari keuntungan dan lamanya bekerja yang terhitung sedikitnya 2 hari dan mereka yang selama seminggu tersebut tidak melakukan pekerjaan atau bekerja

⁷⁴Sadono sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga* ,,,,h. 430.

kurang dari dua hari, namun mereka adalah orang yang bekerja dibidang keahliannya.

- 2) Setengah menganggur adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan (dahulu disebut setengah pengangguran terpaksa).

b. Pengangguran

Menurut BPS pengangguran adalah penduduk yang sedang tidak bekerja, mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha baru, atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa), atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Yang dimaksud mencari pekerjaan adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan pada suatu periode rujukan.⁷⁵

Mempersiapkan usaha baru adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang ‘baru’, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas risiko sendiri, baik dengan atau tanpa memperkerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila ‘tindakannya nyata’, seperti mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari

⁷⁵BPS, *Indikator Tenaga Kerja Provinsi Lampung 2017*,,,,,, h.94

lokasi/tempat, mengurus surat izin usaha, dan sebagainya, baik telah maupun sedang dilakukan.

Merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa) adalah alasan bagi mereka yang berkali-kali mencari pekerjaan tetapi tidak berhasil mendapatkan pekerjaan, sehingga ia merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan yang diinginkan. Atau mereka yang merasa karena keadaan situasi/kondisi/iklim/musim menyebabkan tidak mungkin mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja adalah alasan bagi mereka tidak mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha karena sudah diterima bekerja, tapi pada saat pencacahan belum mulai bekerja.

2. Bukan Angkatan Kerja

Menurut BPS bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang pada periode rujukan tidak mempunyai atau melakukan aktivitas ekonomi, baik karena sekolah, mengurus rumah tangga atau kegiatan sosial lainnya.⁷⁶ Sedangkan menurut Ostinasia yang dimaksud dengan bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang kegiatannya tidak bekerja maupun tidak mencari pekerjaan atau penduduk usia kerja dengan kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya.⁷⁷ Sedangkan dalam versi lainnya mengatakan bahwa yang dimaksud dengan bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja yang

⁷⁶*Ibid.*,

⁷⁷Ostinasia Tindaon, "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral Di Jawa Tengah (Pendekatan Domometrik)" *Jurnal (Maret, 2017)*, h. 4.

berusia 10 tahun ke atas yang selama seminggu hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, dan sebagainya dan tidak melakukan kegiatan yang dapat dikategorikan bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari kerja, oleh sebab itu kelompok ini sering disebut *potential labor force*.⁷⁸

3. Angkatan Kerja Dalam Pandangan Ekonomi Islam

Memandang arti pentingnya tenaga kerja sebagai faktor produksi, Islam telah menaruh perhatian yang besar terhadap tenaga kerja. Al-Qur'an mengajarkan prinsip mendasar mengenai tenaga kerja, dalam surat Al-Jum'ah Ayat 9-10, yaitu.

وَاللّٰهُ ذِكْرٌ اِلٰى فَاَسْعَوْا الْجُمُعَةَ يَوْمَ مِنَ الصَّلٰوةِ نُوَدِّىْ اِذَا اٰمَنُوْا الَّذِيْنَ يَتَاٰهُنَّ
فَاَنْتَشِرُوْا الصَّلٰوةَ قُضِيَتْ فَاِذَا ۝ تَعْلَمُوْنَ كُنْتُمْ اِنْ لَّكُمْ خَيْرٌ ذٰلِكُمْ اَلْبَيْعَ وَذَر
۝ تَفْلِحُوْنَ لَعَلَّكُمْ كَثِيْرًا ۝ اذْكُرُوْا اللّٰهَ فَضَّلَ مِنْ وَاَبْتَغُوا اَلْاَرْضَ فِى

Artinya: "Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menaikan shalat Jum'at, Makabersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila telah ditunaikan shalat, Makabertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung." (Q.S. Al-Jum'ah:9-10)⁷⁹

⁷⁸Ibid. h. 4.

⁷⁹Mushaf Wardah: Al'Quran Terjemahan dan Tafsir Untuk Wanita, (Bandang: Jabal)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan umat muslim untuk bekerja. Tetapi yang perlu diketahui bagaimanapun sibuknya selagi bekerja apabila telah terdengar adzan berkumandang maka umat muslim harus segera meninggalkan kegiatan ekonomi dan segera melaksanakan kewajiban sebagai umat islam. Apabila telah ditunaikan kewajiban itu Allah SWT memerintahkan untuk bekerja kembali seperti sebelumnya.⁸⁰

Menurut Imam Syaibani kerja merupakan usaha untuk mendapatkan uang atau harga dengan cara yang halal. Dalam islam bekerja merupakan unsur produksi yang penting, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk memenuhi kebutuhan. Selain itu semua kekayaan alam tidak akan berguna apabila tidak di gunakan dan di olah oleh manusia, Allah telah memberikan kekayaan alam yang berlimpah tetapi tanpa usaha manusia kekayaan itu hanya akan tersimpan dan tidak memberikan manfaat.⁸¹

Islam menitikberatkan tenaga kerja dari segi fisik dan intelektual, kebugaran fisik amatlah penting bagi efisiensi tenaga kerja. Seorang pekerja yang sehat dan kuat akan lebih produktif dan efisien daripada pekerja yang lemah dan sakit-sakitan. Selain itu islam

⁸⁰ Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi, Teks, Terjemah, dan Tafsir*,,,,, h..70.

⁸¹ Nurul Huda, et.al. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis Edisi*,,,,,, h. 227.

menekankan aspek kejujuran dan bertanggung jawab dalam setiap pekerjaan⁸²

4. Hubungan Angkatan Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro dan Smith Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang besar akan menambah jumlah tenaga kerja produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar akan meningkatkan ukuran pasar domestiknya. Pertumbuhan penduduk akan menciptakan pasar potensial yang menjadi sumber permintaan berbagai macam barang dan jasa yang kemudian akan menggerakkan berbagai kegiatan ekonomi, membuat produksi yang lebih menguntungkan, menurunkan biaya-biaya produksi sehingga akan merangsang tingkat output atau meningkatkan produksi agregat yang lebih besar.⁸³

Menurut Adam Smith alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah perekonomian tumbuh, akumulasi modal baru akan dibutuhkan untuk menjaga kestabilan agar perekonomian terus tumbuh. Dengan kata lain penduduk merupakan syarat yang penting bagi pertumbuhan ekonomi.

⁸²Muhammad Sharif Chaudry, *Prinsip Dasar Sistem Ekonomi Islami* (Jakarta: Prenadamedia group, 2012), h.186.

⁸³Michael P. Todaro. Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga:Edisi Kedelapan*,,,,,,, h. 322.

Jumlah angkatan kerja yang bekerja di suatu negara menggambarkan kondisi lapangan pekerjaan yang tersedia di suatu negara. Semakin banyak angkatan kerja yang bekerja maka menunjukka tingkat pengangguran yang rendah. Banyaknya angkatan kerja yang bekerja akan menambah hasil produksi barang dan jasa. Dengan bertambahnya hasil produksi barang dan jasa disuatu wilayah maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

D. Human Capital Investmen

1. Definisi *Human Capital Investment*

Human Capital Investment atau investasi modal manusia sama halnya dengan istilah modal insani. Menurut Todaro modal insani/modal manusia adalah investasi produktif terhadap orang-orang; mencakup pengetahuan, keterampilan, kemampuan, gagasan, kesehatan dan lokasi sering kali dihasilkan dari pengeluaran di bidang pendidikan, program pelatihan dalam pekerjaan, dan perawatan kesehatan.⁸⁴ Pentingnya modal manusia dalam pembangunan telah dimulai pada tahun 1960-an oleh pemikirannya Theodore Schultz tentang *investment in human capital*. Menurutny pendidikan merupakan suatu bentuk investasi dalam pembangunan dan bukan merupakan suatu bentuk investasi. Dalam perkembangannya, Schultz memperlihatkan bahwa dengan membangun sektor pendidikan yang

⁸⁴*Ibid.*,h.404.

memposisikan manusia sebagai fokus dalam pembangunan telah memberikan kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini dapat dicapai melalui terjadinya peningkatan keahlian/keterampilan dan kemampuan produksi dari tenaga kerja.

Menurut Todaro investasi dalam pembinaan sumber daya manusia dapat meningkatkan kualitas modal manusia, sehingga pada akhirnya akan membawa dampak yang positif bagi kegiatan ekonomi.

⁸⁵Sedangkan menurut Mulyadi terdapat pilihan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional antara lain dengan melakukan investasi sumber daya manusia. Investasi ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara yaitu dengan pendidikan dan pelatihan. Investasi sumber daya manusia juga dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, hal ini dapat dilakukan dengan cara memperbaiki lingkungan, baik lingkungan kerja maupun lingkungan masyarakat. Lingkungan kerja meliputi keselamatan kerja dan kesehatan pekerja sedangkan lingkungan masyarakat meliputi lingkungan tempat tinggal pekerja (fisik maupun nonfisik), perbaikan gizi pekerja. Faktor-faktor ini secara langsung akan berpengaruh terhadap kinerja fisik dan mental pekerja. Selanjutnya kualitas fisik dan mental pekerja akan berpengaruh positif terhadap kapasitas kerja.⁸⁶

⁸⁵*Ibid.*, h.93.

⁸⁶Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* ,, h.187.

Ada beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur kualitas *Human Capital Investment*, antara lain: IPM, Indeks Pendidikan, Indeks Kesehatan dan lain-lain. Dalam penelitian ini, variabel *human capital investment* diukur berdasarkan angka IPM (Indeks Pembangunan Manusia).

2. Indeks Pembangunan Manusia

Salah satu alat ukur untuk menilai kualitas SDM di suatu negara adalah dengan menggunakan *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM adalah suatu konsep yang pertama kali diperkenalkan oleh UNDP (*United Nations Development Programme*) pada tahun 1990, dimana konsep ini mencoba menggabungkan antara indeks harapan hidup, indeks pendidikan dan indeks daya beli.⁸⁷

Angka harapan idup adalah perkiraan tingkat usia rata-rata yang akan dicapai oleh penduduk dalam periode waktu tertentu. Semakin baik kondisi perekonomian dan pelayanan kesehatan di suatu negara maka akan semakin baik angka harapan hidup masyarakat di negara tersebut.

Indeks Pendidikan menggabungkan dua indikator utama. Yaitu rata-rata sekolah dan tingkat melek huruf. Sedangkan indeks daya beli merujuk pada standar hidup layak di suatu daerah. Indeks ini

⁸⁷Irfan Syauqi Beik, Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembanguna Syariah*(Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h.147

menunjukkan seberapa tingkat kemampuan seseorang atau suatu keluarga alam memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga mereka mampu menjalankan kehidupan mereka secara layak.

Adapun formula yang digunakan dalam menyusun IPM yaitu :

$$\text{IPM} = \frac{1}{3} (\text{indeks harapan hidup}) + \frac{1}{3} (\text{indeks pendidikan}) + \frac{1}{3} (\text{indeks daya beli})^{88}$$

Skor indeks pembangunan manusia berkisar antara 0-1. Semakin mendekati angka 1 semakin tinggi nilai IPM maka semakin berkualitas SDM yang dimiliki suatu negara. UNDP mengelompokkan IPM menjadi empat kategori, yaitu :

- *Very high* HDI : untuk nilai IPM ≥ 0.800
- *High* HDI : $0.700 \leq \text{nilai IPM} < 0.800$
- *Medium* HDI : $0.550 \leq \text{nilai IPM} < 0.700$
- *Low* HDI : nilai IPM < 0.550

3. *Human Capital Investment* dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam islam membentuk manusia yang mempunyai karakter, berkompetensi dan berkualitas merupakan suatu kewajiban. Dunia industri saat ini memerlukan sumber daya yang baik agar mampu memajukan perekonomian industri yang akan berdampak pada kemajuan perekonomian suatu negara.⁸⁹ SDM yang berkualitas dalam

⁸⁸*Ibid.*

⁸⁹Ika yunia. Abdul Kadir, *Prinsip Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014),h. 291.

ekonomi Islam yang yaitu manusia yang ber- iman dan bertakwa .

Dalam Q.S. Al-Mujadilah ayat 11 Allah SWT berfirman.

يَفْسَحْ فَأَفْسَحُوا الْمَجْلِسَ فِي تَفْسَحُوا الْكَمَّ قِيلَ إِذَاءَ اٰمَنُوا الَّذِيْنَ يَتَّيْمُهَا
لَمْ اَوْتُوا وَالَّذِيْنَ مِنْكُمْ ءَا مَنُوا الَّذِيْنَ اَللّٰهُ يَرْفَعِ فَاَنْشُرُوْا اَنْشُرُوْا قِيْلَ وَاِذَا الْكُم اَللّٰهُ
خَيْرٌ تَعْمَلُوْنَ بِمَا وَاَللّٰهُ دَرَجَاتٍ اَلَع

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. " (Q.S Al-Mujaadilah :11)⁹⁰

Ayat diatas dapat dipahami bahwa setiap manusia yang beriman dan memiliki ilmu maka Allah akan mengangkat derajatnya dengan keimanannya itu dan mengangkat derajatnya dengan ilmunya pula. Merujuk pada ayat ini, untuk membangun perekonomian suatu bangsa dituntut manusia yang berilmu pengetahuan yang didasarkan pada keimanan dengan mengikuti segala perintah dari Allah SWT selaku penciptanya maupun dari Rasulullah SAW sebagai suri tauladan umat islam.⁹¹

⁹⁰Mushaf Wardah: Al'Quran Terjemahan dan Tafsir Untuk Wanita, (Bandang: Jabal)

⁹¹Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 (On-Line) tersedia di: <https://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadilah-ayat-11.html>

Bila suatu bangsa memiliki SDM yang berkualitas yang mampu mengolah seluruh potensi SDA yang dimiliki, maka dipastikan perekonomian negara tersebut akan lebih baik dibandingkan dengan negara yang tidak memiliki SDM berkualitas meskipun memiliki SDA yang melimpah.⁹²

Allah SWT memberikan kebebasan kepada manusia untuk memanfaatkan sumber daya alam sesuai dengan kemampuan manusia tersebut. Allah SWT memerintahkan umat manusia untuk memiliki ilmu pengetahuan yang baik, dengan ilmu pengetahuan yang baik maka dapat digunakan untuk memikirkan bagaimana cara memanfaatkan potensi SDA yang berlimpah sehingga dapat berguna bagi bangsa dan negara.

Untuk dapat mencapai tujuan terbentuknya karakter sumber daya insani yang memiliki karakteristik dan sifat-sifat mulia, maka sumber daya insani harus memiliki tiga aspek yaitu: *Kafa'ah*, yaitu cakap atau ahli dalam bidang pekerjaan yang dilakukan, *Himmatul-'amal*, yaitu memiliki semangat atau etos kerja yang tinggi, *Amanah*, yaitu bertanggung jawab dan terpercaya dalam menjalankan setiap tugas atau kewajibannya.⁹³

⁹²Titiek Herwanti, Muhammad Irawan, "Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Nusa Tenggara Barat", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, ISSN 1411-0393 Vol. 17 No. 2, (Juni 2013), h.132.

⁹³Norvadewi, "Manajemen Sumber Daya Insani Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Tinjauan Manajemen SDM dalam Bisnis Islami" *Jurnal FEB UNMUL*, Vol. 01 (Mei 2017), h. 118

Dalam mewujudkan tiga hal di atas, Islam memberikan tuntunan yang sangat jelas, yaitu :⁹⁴

- a. *Kafa'ah* diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Seseorang dikatakan profesional jika ia selalu bersemangat dan sungguh-sungguh dalam bekerja. Pebisnis muslim yang sungguh-sungguh menerapkan profesionalisme *kafa'ah* akan menjadikan setiap aktivitas dalam bekerja merupakan bagian dari ibadah. Hasil usaha yang diperoleh seseorang muslim dari kerja kerasnya merupakan penghasilan yang paling mulia
- b. *Himmatul-'amal* diraih dengan jalan menjadikan motivasi ibadah sebagai pendorong utama dalam bekerja di samping motivasi ingin mendapatkan penghargaan (reward) dan menghindari hukuman (punishment). Motivasi ini penting bagi setiap diri pebisnis agar mampu membentuk mental entrepreneurship dalam pengelolaannya.
- c. Amanah yang diperoleh dengan menjadikan tauhid sebagai unsur pengontrol utama tingkah laku. Realita yang terlihat sekarang ini adalah banyak orang mempunyai etos kerja yang tinggi, tapi tidak mempunyai amanah sehingga mempergunakan keahliannya dalam hal kejahatan. Oleh karena itu, sifat amanah sangat penting dimiliki oleh pebisnis muslim.

⁹⁴*Ibid.*

4. Hubungan *Human Capital Investment* dengan Pertumbuhan Ekonomi

Masyarakat yang berpendidikan akan berkontribusi dalam menyokong pertumbuhan ekonomi. Tingginya pendidikan seseorang akan mempengaruhi ekonomi melalui peningkatan dan kapabilitas masyarakat. Pendidikan pada diri seseorang dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mengenai perekonomian. tingkat pendidikan disuatu negara juga sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, apabila di suatu negara tingkat pendidikannya baik maka hal itu menunjukkan penduduknya memiliki pengetahuan yang baik. Tenaga kerja, modal fisik dan tanah dapat mengalami *dimishing return* tetapi pendidikan tidak. Begitupun dengan kesehatan apabila masyarakat di suatu negara memiliki kesehatan yang baik maka masyarakat tersebut dapat melakukan kegiatan ekonomi yang meningkatkan produksi barang dan jasa sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Dengan demikian modal manusia merupakan aspek penting dalam keberhasilan perekonomian di suatu negara.⁹⁵

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang pertumbuhan ekonomi telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya adalah:

⁹⁵Eko Pambudi , Misyanto, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah*”, *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol. 02 No. 02 (2013) , h.7.

1. Kristovel Prok yang berjudul "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara Selama Periode Otonomi Daerah 2001-2013*". Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel investasi swasta dan angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti dengan meningkatnya jumlah investasi swasta dan meningkatnya kualitas angkatan kerja dapat mendorong percepatan pembangunan. Keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi.⁹⁶
2. Fatihatun Hasanah yang berjudul "*Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja Dan Human Capital Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2014*". Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel angkatan kerja dan *human capital investment* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel aglomerasi industri tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.⁹⁷
3. Mutia Sari, Mohd. Nur Syechalad, dan Sabri. Abd. Majid yang berjudul "*Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*".

⁹⁶Kristovel Prok, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara Selama Periode Otonomi Daerah 2001-2013*", Jurnal Berkala Ilmiah Efisien, Vol. 15 No. 03 (2015),h. 14.

⁹⁷Fatihatur Hasanah, "*Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja Dan Human Capital Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2014*", Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Vol. 05 No. 04 (2016),h. 290.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya Apabila investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah meningkat secara bersamaan maka kemungkina besar akan berdampak positif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.⁹⁸

4. Desrini Ningsih dan Selvi Indah Sari yang berjudul “*Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Batam*”. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini menunjukkan apabila terjadi peningkatan pada investasi maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat karena investasi merupakan kegiatan barang atau jasa dengan meningkatnya produktivitas barang dan jasa maka PDRB akan meningkat sehingga pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Sedangkan variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan produktivitas tenaga kerja yang belum maksimal.⁹⁹

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian. Adapun persamaan penelitian ini dengan

⁹⁸Mutia Sari, Mohd. Nur Syechalad, Sabri. Abd. Majid. “*Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*”, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, ISSN 2442-7411 Vol. 03 No. 02 (November 2016),h. 113

⁹⁹Desrini Ningsih. Selvi Indah Sari, “*Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Batam*”. ,,,,,, h. 30.

penelitian terdahulu yakni, metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif serta variabel dependent yang digunakan yaitu pertumbuhan ekonomi serta membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yakni penulis menambahkan sudut pandang Ekonomi Islam dalam pertumbuhan ekonomi, dimana penelitian terdahulu hanya membahas mengenai pertumbuhan ekonomi secara konvensional. Yang mana pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam jelas berbeda dengan pertumbuhan ekonomi konvensional.

F. Kerangka Pikir

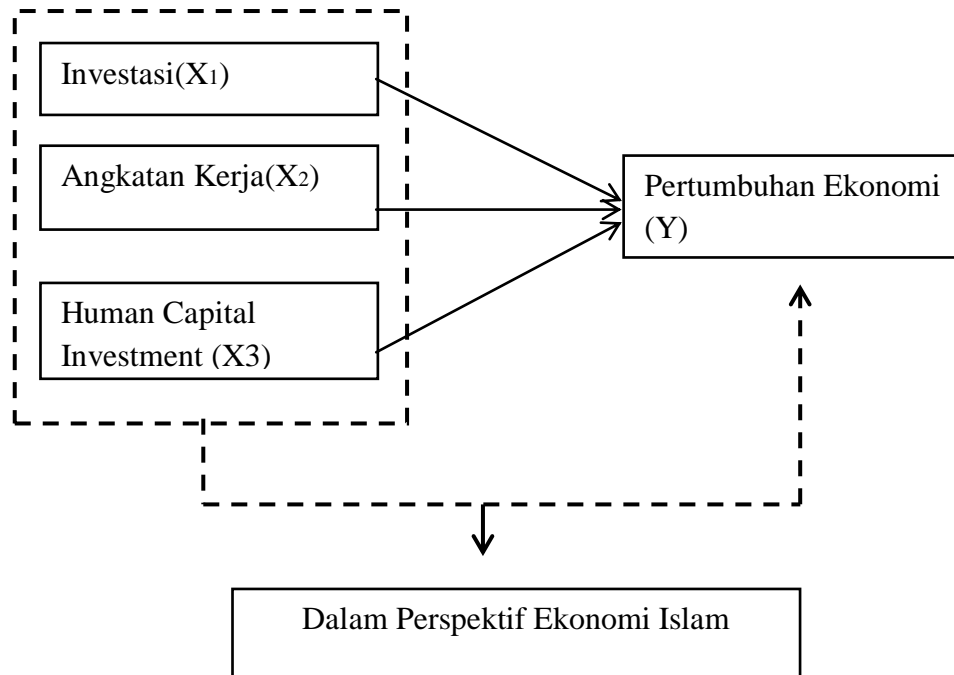
Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator bagi perekonomian. Perekonomian dikatakan baik apabila pertumbuhan ekonomi meningkat atau meningkat dari tahun sebelumnya. Kenaikan dalam pertumbuhan ekonomi terjadi karena adanya kenaikan di dalam aktivitas ekonomi di daerah tersebut, sebaliknya jika terjadi penurunan maka kegiatan ekonomi di daerah tersebut akan mengalami penurunan. Secara umum pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu yang nantinya dapat menimbulkan perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Tolak ukur peningkatan pertumbuhan ekonomi adalah semakin meningkatnya Produk Domestik Bruto (PDB) riil suatu negara atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil suatu daerah.

Harrod-Domar menyebutkan bahwa investasi merupakan kunci dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi akan berpengaruh terhadap permintaan agregat melalui penciptaan pendapatan dan penawaran agregat melalui peningkatan kapasitas produksi.

Selain itu kenaikan jumlah angkatan kerja dianggap sebagai faktor positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya jumlah angkatan kerja maka akan menyebabkan meningkatnya total produksi di suatu daerah, peningkatan total produktivitas suatu daerah merupakan salah satu alat ukur pertumbuhan ekonomi.

Tujuan dalam penelitian ini akan melihat bagaimana pengaruh investasi, angkatan kerja *human capital investment* terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung tahun 2013-2017 dalam perspektif ekonomi Islam. Meliput pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengaruh *human capital investment* terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka pemikiran



G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁰⁰ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis uji parsial (T)

a. Variabel Investai

Investasi merupakan faktor pendorong pertumbuhan ekonomi. Tingkat investasi yang tinggi akan meningkatkan kapasitas produksi, yang pada akhirnya berujung pada

¹⁰⁰Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R & D*, Cetakan ke- 23 (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 64.

peningkatan pendapatan masyarakat sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Desrini Ningsih dan Selvi indah Sari, dimana investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁰¹

Dari penjelasan teori diatas maka hipotesis penelitian ini adalah :

H_0 : Investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bandar Lampung.

H_1 : Investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bandar Lampung.

b. Variabel Angkatan Kerja

Angkatan kerja merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut Sukirno semakin banyak angkatan kerja yang bekerja maka akan semakin besar juga tingkat produksi yang dihasilkan sehingga berimbas terhadap naiknya pertumbuhan ekonomi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kristovel Prok dimana angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁰²

¹⁰¹Desrini Ningsih, Selvi Indah Sari, "Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Batam". ,,,, h. 30.

¹⁰²Kristovel Prok, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara Selama Periode Otonomi Daerah 2001-2013",,,,,,,,,,,,,,

Dari penjelasan teori diatas maka hipotesis penelitian ini adalah :

Ho : Angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bandar Lampung

H₂ : Angkatan kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bandar Lampung

c. Variabel *Human Capital Investment*

Human Capital Investment atau modal manusia mencakup pendidikan, kesehatan, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. Sehingga berinvestasi pada modal manusia akan meningkatkan kualitas dan kemampuan tenaga kerja maka akan meningkatkan produksi barang jasa.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fatihatun Hasanah dimana *human capital investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁰³

Dari penjelasan teori diatas maka hipotesis penelitian ini adalah:

Ho : *Human Capital Investment* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bandar Lampung

H₃ : *Human Capital Investment* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bandar Lampung

¹⁰³Fatihahatun Hasanah, “Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja Dan Human Capital Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2014”,

2. Hipotesis uji simultan (F)

Berdasarkan penjelasan dan teori pengaruh investasi, angkatan kerja dan *human capital investment* diatas, maka hipotesis penelitian secara keseluruhan adalah:

Ho : Investasi, angkatan kerja dan *human capital invesstment* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bandar Lampung.

H4 : Investasi, angkatan kerja dan *human capital invesstment* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bandar Lampung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁰⁴

Peneliti juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) yaitu penelitian yang bertujuan mendapatkan data sekunder dengan cara melakukan penelaahan terhadap beberapa buku, jurnal dan artikel.¹⁰⁵ Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang berkaitan dengan investasi swasta berupa data PMDN dan PMA, angkatan kerja dan *human capital investment*, juga tentang pertumbuhan ekonomi Kota

¹⁰⁴Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R & D*, Cetakan ke- 23,,,,, h.7

¹⁰⁵Iqbal Hasan, *Analisis Data penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 5

Bandar Lampung yang berasal dari Badan Pusat Statistik Lampung maupun Data Pusat Statistik Kota Bandar Lampung.

2. Sifat penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat *asosiatif* (hubungan), yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat.¹⁰⁶ dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara variabel bebas investasi, angkatan kerja dan *human capital investment* terhadap variabel terikat yaitu Pertumbuhan Ekonomi.

B. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi kepustakaan antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.¹⁰⁷ Data sekunder dapat berasal dari data-data yang terdapat pada website Badan Pusat Statistik (BPS), selain itu data dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber-sumber diluar instansi yang dipublikasikan seperti Perpustakaan Fakultas Ekonomi, Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, jurnal, artikel, Al-Qur'an dan Al-Hadis dan internet. Dalam hal ini berkaitan dengan penelitian ini.

¹⁰⁶Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R & D*, Cetakan ke- 23 ,,,,,,, h. 37

¹⁰⁷Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.21.

Data yang digunakan berupa data *time series* dari tahun 2010-2017 yaitu yang terdiri dari data investasi swasta berupa data PMDN dan data PMA, angkatan kerja dan *human capital investment* serta pertumbuhan ekonomi.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data melalui data yang tersedia yaitu biasanya berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto, dan dapat juga berbentuk file di server dan flashdisk serta data yang tersimpan di website. Data ini bersifat tidak terbatas pada ruang dan waktu.¹⁰⁸ Data-data ini diperoleh dari data resmi yang diterbitkan oleh badan pusat statistik dan website yang berkaitan dengan pokok permasalahan.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah penelitian dilakukan dengan mempelajari dan mengambil data dari literatur terkait dan sumber-sumber lain seperti buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini.¹⁰⁹

¹⁰⁸Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 141.

¹⁰⁹Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Buana Press, 2015), h. 157.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup penelitian.¹¹⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah data investasi berupa realisasi PMDN dan PMA, angkatan kerja dan *human capital investment* yang diukur melalui indeks pembangunan manusia serta pertumbuhan ekonomi di Bandar Lampung.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.¹¹¹ Dalam hal ini penulis menggunakan sampel delapan tahun terakhir yaitu tahun 2010-2017.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.¹¹² Dalam penentuan menggunakan *Purposive Sampling* maka ditetapkan oleh peneliti beberapa kriteria yang digunakan yaitu data delapan tahun terakhir yang meliputi data investasi swasta berupa realisasi PMDN dan realisasi PMA, jumlah angkatan kerja dan data terkait *human capital investment* yang

¹¹⁰Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, h.74

¹¹¹*Ibid*,

¹¹²*Ibid*, h. 85.

dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Lampung maupun kota Bandar Lampung. Data yang diambil dari keempat variabel tersebut yakni tahun 2010-2017.

E. Definisi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel dependen dan satu variabel independen.

1. Variabel dependen

Variabel terikat (dependen) sering juga disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi.¹¹³

2. Variabel independen

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.¹¹⁴ Variabel independen dalam penelitian ini adalah investasi, angkatan kerja dan *human capital investment*.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan

¹¹³Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R & D*, Cetakan ke- 23,,,,,, h. 39

¹¹⁴*Ibid.*,

hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi berganda biasa berupa garis lurus (linier) dan non linier. Sementara analisis regresi pada penelitian ini adalah regresi linier berganda yaitu regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel (X) yaitu Investasi, Angkatan Kerja serta *Human Capital Investment* dan satu variabel (Y) yaitu Pertumbuhan Ekonomi.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat apabila menggunakan analisis regresi untuk memperoleh model regresi yang bisa dipertanggung jawabkan, maka asumsi-asumsi berikut harus dipenuhi. apabila data regresi sudah melewati empat masalah dalam uji asumsi klasik maka data dapat dikatakan lulus uji asumsi.

Ada empat pengujian dalam uji asumsi Klasik yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian oleh karenanya analisis tentang distribusi secara normal merupakan analisis pendahuluan dan menjadi prasyarat apakah suatu teknik analisis statistika dapat digunakan untuk menguji hipotesis.¹¹⁵ Metode yang baik yang layak digunakan

¹¹⁵Kadir, *Statistika terapan Kosep, Contoh dan Analisis data Dengan program Spss/lisrel*

dalam penelitian ini adalah metode kolmogorovsmirnov untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan.

Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal

Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal

b. Uji multikolineritas

Multikolineritas digunakan untuk menguji suatu model apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel itu secara individu terhadap variabel terikat. Pengujian ini untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dalam persamaan regresi tersebut tidak saling berkorelasi. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolineritas adalah koefisien korelasi antar variabel *independent* haruslah lemah dibawah 0,05 Jika korelasi kuat maka terjadi problem multikolineritas.¹¹⁶

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau

dalam penelitian, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 143.

¹¹⁶Agung Abdul Rasul, *Praktikum Statistika Ekonomi Dan Bisnis*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2010), h. 134

tidaknya autokorelasi dalam suatu penelitian menggunakan uji Durbin-Walson.¹¹⁷

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* atau pengamatan yang lain. Jika *variance* dan *residual* satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.¹¹⁸

2. Alat Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Berganda

Untuk alat uji hipotesis peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda merupakan teknik analisis yang khas untuk jenis penelitian asosiatif. Analisis regresi bertujuan yang mempelajari pengaruh variabel bebas (predictor) terhadap variabel tak bebas (criterion).¹¹⁹ Hubungan atau pertautan antara dua variabel tersebut dinyatakan dalam persamaan matematika berikut:

$$\text{Model regresi: } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + et \quad ^{120}$$

a : konstanta atau besarnya koefisien sama dengan nol

b_1 : besarnya pengaruh Investasi

¹¹⁷*Ibid.*,

¹¹⁸*Ibid.*, h. 136.

¹¹⁹Kadir, *Statistika terapan Kosep, Contoh dan Analisis data Dengan program Spss/lisrel dalam penelitian*, h. 175.

¹²⁰*Ibid.*, h. 187.

b2 : besarnya pengaruh Angkatan kerja

b3 : besarnya pengaruh *Human Capital Investment*

X1 :variabel investasi

X2 :variabel angkatan kerja

X3 :variabel *human capital investment*

Y : pertumbuhan ekonomi

Et : faktor eror

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.¹²¹ Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai sig α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai Sig < α maka Ho ditolak

Jika nilai Sig > α maka Ha diterima

c. Uji Signifikansi secara parsial (Uji T)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.¹²² Pengambilan keputusannya dengan melihat nilai signifikasi yang dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai Sig < α maka Ho ditolak

¹²¹ Agus Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h.87

¹²² *Ibid.*, h. 88.

Jika nilai $\text{Sig} > \alpha$ maka H_a diterima

d. Koefisiens Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.¹²³ Koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (investasi, angkatan kerja dan human capital investment) terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi)

¹²³Imam Ghazali II, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang:Badan Penerbit UNDIP, 2011), h.95.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung merupakan Ibu Kota Propinsi Lampung. Oleh karena itu, selain merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan, kota ini juga merupakan pusat kegiatan perekonomian daerah Lampung. Kota Bandar Lampung terletak di wilayah yang strategis karena merupakan daerah transit kegiatan perekonomian antar pulau Sumatera dan pulau Jawa, sehingga menguntungkan bagi pertumbuhan dan pengembangan kota Bandar Lampung sebagai pusat perdagangan, industri dan pariwisata.¹²⁴

Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada 5°20'sampai dengan 5°30'lintang selatan dan 105°28' sampai dengan 105°37' bujur timur. Ibukota propinsi Lampung ini berada di Teluk Lampung yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatera. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 197,22 Km² yang terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan. Secara administratif Kota Bandar Lampung dibatasi oleh:¹²⁵

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Lampung.

¹²⁴Kota Bandar Lampung dalam Angka 2018, tersedia di: www.bpsbandarlampung.go.id, h. 42.

¹²⁵*Ibid.*,

- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.¹²⁶

2. TOPOGRAFI

Kota Bandar Lampung terletak pada ketinggian 0 sampai 700 meter diatas permukaan laut dengan topografi yang terdiri dari :

- a. Daerah pantai yaitu sekitar Teluk Betung bagian selatan dan Panjang
- b. Daerah perbukitan yaitu sekitar Teluk Betung bagian utara
- c. Daerah dataran tinggi serta sedikit bergelombang terdapat di sekitar Tanjung Karang bagian Barat yang dipengaruhi oleh gunung Balau serta perbukitan Batu Serampok dibagian Timur Selatan.
- d. Teluk Lampung dan pulau-pulau kecil bagian Selatan.

Ditengah-tengah kota mengalir beberapa sungai seperti sungai Way Halim, Way Balau, Way Awi, Way Simpung diwilayah Tanjung Karang, dan Way Kuripan, Way Balau, Way Kupang, Way Garuntang, Way Kuwala mengalir di wilayah Teluk betung. Daerah hulu sungai berada dibagian barat, daerah hilir sungai berada di sebelah selatan yaitu di wilayah pantai. Luas wilayah yang datar hingga landai meliputi 60 persen total wilayah,

¹²⁶*Ibid.*,h.43

landai hingga miring meliputi 35 persen total wilayah, dan sangat miring hingga curam meliputi 4 persen total wilayah.¹²⁷

Sebagian wilayah Kota Bandar Lampung merupakan perbukitan, yang diantaranya yaitu: Gunung Kunyit, Gunung Mastur, Gunung Bakung, Gunung Sulah, Gunung Celigi, Gunung Perahu, Gunung Cerepung, Gunung Sari, Gunung Palu, Gunung Depok, Gunung Kucing, Gunung Banten, Gunung Sukajawa, Bukit Serampok, Jaha dan Lereng, Bukit Asam, Bukit Pidada, Bukit Balau, gugusan Bukit Hatta, Bukit Cepagoh, Bukit Kaliawi, Bukit Palapa I, Bukit Palapa II, Bukit Pasir Gintung, Bukit Kaki Gunung Betung, Bukit Sukadana ham, Bukit Susunan Baru, Bukit Sukamenanti, Bukit Kelutum, Bukit Randu, Bukit Langgar, Bukit Camang Timur dan Bukit Camang Barat.¹²⁸

3. SEJARAH SINGKAT KOTA BANDAR LAMPUNG

Sebelum tanggal 18 Maret 1964 Propinsi Lampung merupakan Keresidenan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah pengganti Undangundang No. 3 tahun 1964, yang kemudian menjadi Undang-undang No. 14 tahun 1964, Keresidenan Lampung ditingkatkan menjadi Propinsi Lampung dengan Ibu Kota nya Tanjungkarang–Telukbetung. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1983. Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjungkarang–Telukbetung diganti namanya menjadi Kotamadya Daerah

¹²⁷*Ibid.*, h.44

¹²⁸*Ibid.*,

Tingkat II Bandar Lampung terhitung sejak tanggal 17 Juni 1983, dan sejak tahun 1999 berubah nama menjadi Kota Bandar Lampung.¹²⁹

Berdasarkan Undang-undang No. 5 Tahun 1975 dan Peraturan Pemerintah No. 3 Tahun 1982 tentang perubahan wilayah maka Kota Bandar Lampung dimekarkan dari 4 kecamatan 30 kelurahan menjadi 9 kecamatan dengan 58 kelurahan. Kemudian berdasarkan surat keputusan Gubernur/KDH Tingkat I Lampung NomorG/185.B.111/Hk/1988 tanggal 6 Juli 1988 serta Surat Persetujuan MENDAGRI nomor 140/1799/PUOD tanggal 19 Mei 1987 tentang pemekaran kelurahan di wilayah Kota Bandar Lampung, maka Kota Bandar Lampung dimekarkan menjadi 9 kecamatan dan 84 kelurahan.

Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2001 tentang pembentukan, penghapusan dan penggabungan kecamatan dan kelurahan, maka kota Bandar Lampung menjadi 13 kecamatan dengan 98 kelurahan. ada tahun 2012, melalui Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012 tentang penataan dan pembentukan kelurahan dan kecamatan, yang kemudian diubah dengan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, kembali dilakukan pemekaran kecamatan yang semula berjumlah 13 kecamatan menjadi 20 kecamatan dan pemekaran kelurahan yang semula berjumlah 98 kelurahan menjadi 126 kelurahan.

¹²⁹*Ibid.*, h. 45.

Sejak tahun 1965 sampai saat ini Kota Bandar Lampung telah dijabat oleh beberapa Walikota/KDH Tingkat II berturut-turut sebagai berikut :¹³⁰

Tabel 6
Daftar Walikota Bandar Lampung Beserta Masa Jabatan

No	Nama Walikota/KDH Tingkat II	Masa Jabatan
1	SUMARSONO	periode 1956-1957
2	H. ZAINAL ABIDIN P.A	periode 1957-1963
3	ALIMUDIN UMAR, SH	periode 1963-1969
4	Drs.H.M.THABRANI DAUD	periode 1969-1976
5	Drs. H. FAUZI SALEH	periode 1976-1981
6	Drs.H.ZULKARNAIN SUBING	periode 1981-1986
7	Drs.H.A NURDIN MUHAYAT	periode 1986-1995
8	Drs. H. SUHARTO	periode 1996- 2006
9	EDY SUTRISNO, S.Pd, M.Pd.	periode 2006-2010
10	Drs. H. HERMAN HN, MM	periode 2010 s.d. sekarang

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data residual yang terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini pengujian yang digunakan menggunakan uji *one sample kolmogrov-smirnov*, data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil analisis normalitas

¹³⁰*Ibid.*, h.45-46

dengan menggunakan uji *one sample kolmogrov-smirnov* sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21457594
Most Extreme Differences	Absolute	.267
	Positive	.267
	Negative	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		.756
Asymp. Sig. (2-tailed)		.618

Sumber : SPSS 16 Data Diolah 2019

Hasil uji normalitas pada tabel 6 diatas dengan menggunakan uji *one sample kolmogrov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual variabel *dependent* dan variabel *independent* adalah 0.618. hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan terdistribusi secara nolrmal karena nilai residual lebih besar dari 0.05 atau $0.618 > 0.05$.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi hubungan yang sempurna antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan demikian uji ini ditujukan agar data terbebas dari gangguan multikolineritas. Untuk menguji apakah terdapat multikolineritas atau tidak antara lain dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Apabila VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0.1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolineritas.

Tabel 8

Hasil Uji Multikolineritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	39.413	21.991		1.792	.148		
Investasi Swasta	1.182	3.987	.989	.297	.782	.131	7.601
Angkatan kerja	-8.314	4.995	-1.031	1.664	.171	.381	2.622
HCI	-.019	.542	-.111	-.034	.974	.141	7.168

Sumber : SPSS 16 Data Diolah 2019

Hasil uji multikolineritas pada tabel 7 diatas menunjukkan tidak terjadi gejala multikolineritas antara masing-masing variabel

dengan melihat nilai VIF dan *tolerance*. Hasil perhitungan *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 artinya tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Runs Test*. Hasil uji autokorelasi (Uji *Runs test*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

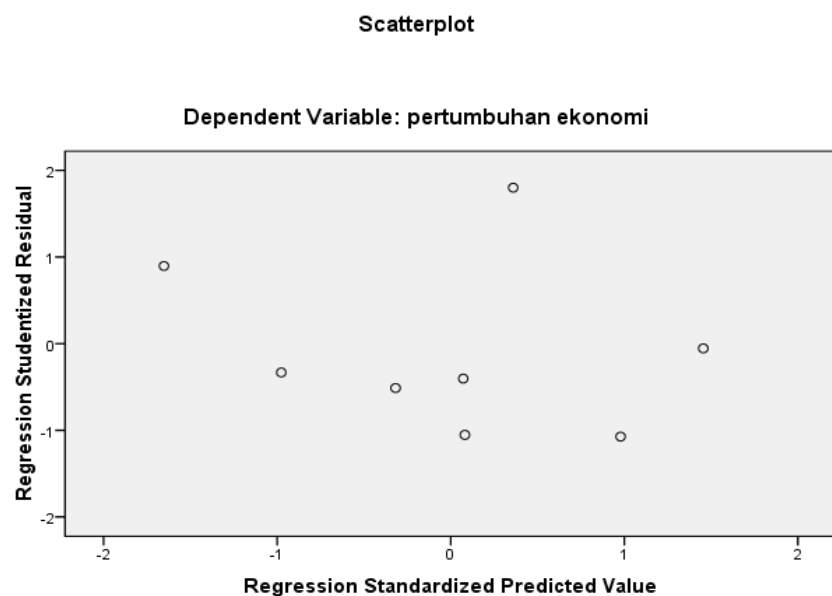
Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.05144
Cases < Test Value	4
Cases >= Test Value	4
Total Cases	8
Number of Runs	4
Z	-.382
Asymp. Sig. (2-tailed)	.703

Hasil uji autokorelas dengan menggunakan model *Run Test* pada tabel 8 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.708 lebih besar dari 0.05 atau $0.708 > 0.05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *resisual* atau pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik–titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu, maka tidak terjadi masalah heteroskedasitas. Hasil uji heteroskedasitas adalah sebagai berikut:



Hasil pengolahan data heteroskedastisitas pada gambar diperoleh titik-titik data menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas atau dibawah angka 0. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedasitas.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara yaitu investasi swasta, angkatan kerja dan *human capital investment* secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi. Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 5% ($=0,05$).

Tabel 10
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.229	3	.076	.946	.498 ^a
Residual	.322	4	.081		
Total	.551	7			

Sumber : SPSS 16 Data Diolah 2019

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 9 diatas diketahui hasil uji dignifikansi simultan (uji f) diatas menunjukkan nilai sig $0,498 > 0,05$ dan nilai f hitung $0,946 < 4,07$ hal ini menunjukkan :

- 1) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Hipotesis berbunyi

H_0 :Investasi, Angkatan kerja dan *Human Capital Investment* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Bandar Lampung.

H_4 : Investasi, Angkatan kerja dan *Human Capital Investment* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Bandar Lampung.

Hasil uji signifikan simultan (Uji F) menunjukkan nilai sig $0,498 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_4 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel investasi, angkatan kerja dan *human capital invetsment* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yang terdiri dari investasi, angkatan kerja dan *human capital investment* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Keputusan penerimaan hipotesis atau penolakannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel 11
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39.413	21.991		1.792	.148
Investasi	1.182	3.987	.989	.297	.782
Angkatan kerja	-8.314	4.995	-1.031	-1.664	.171
HCI	-.019	.542	-.111	-.034	.974

Sumber : SPSS 16 Data Diolah 2019

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 10 diatas pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa variabel investasi (X1) dengan nilai signifikan $0,782 > 0,05$, dan nilai t hitung $0,297 < t$ tabel 1,943 sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat dikatakan bahwa investasi (X1) tidak berpengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi (Y).

Variabel Angkatan Kerja (X2), dengan nilai signifikansi $0,171 > 0,05$, dan nilai t hitung $-1.664 < 1,943$, sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa angkatan kerja (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Sedangkan variabel *human capital investment* (X3), dengan nilai signifikansi $0,974 > 0,05$, dan nilai t hitung $-0.034 < 1,943$,

sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *human capital investment* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila angka determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen adalah terbatas .

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644 ^a	.415	.024	.28386

Sumber : SPSS 16 Data Diolah 2019

Dari tabel 11 diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,415 (nilai 0,415 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi R , yaitu $0,644 \times 0,644 = 0,415$). Besarnya nilai koefisien determinasi (R Square) $0,415 = 41,5\%$, menunjukkan besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas yaitu investasi, angkatan kerja dan *Human*

Capital Investment dalam hal ini menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 41,5%, sedangkan sisanya 58,5% dipengaruhi oleh faktor/variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan dua variabel predictor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terkait (Y). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh investasi, angkatan kerja dan *Human Capital Investment* terhadap pertumbuhan ekonomi di Bandar Lampung tahun 2010-2017.

Formulasi Persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Tabel 13
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	39.413	21.991	
Investasi	1.182	3.987	.989
Angkatan kerja	-8.314	4.995	-1.031
HCI	-.019	.542	-.111

Sumber : SPSS 16 Data Diolah 2019

$$Y = 39.413 + 1.182 X_1 - 8.314 X_2 - 0.019 X_3 + e$$

Dimana : a = Konstanta

X_1 = Investasi

X_2 = Angkatan Kerja

X_3 = *Human Capital Investment*

Koefisien – koefisien persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 39.413. Menunjukkan apabila variabel lainnya mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 39,413%.

- b. Berdasarkan perhitungan uji regresi berganda koefisien regresi pada variabel investasi menunjukkan arah yang positif sebesar 1.182, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel investasi mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1.182%. Hasil perhitungan uji regresi berganda menunjukkan hubungan positif investasi dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya jika jumlah investasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.
- c. Berdasarkan perhitungan uji regresi berganda koefisien regresi pada variabel angkatan kerja menunjukkan arah yang negatif sebesar - 8.314, hal ini menunjukkan apabila variabel angkatan kerja mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel pertumbuhan ekonomi menurun sebesar 8,314%. Hasil perhitungan uji regresi berganda menunjukkan hubungan negatif angkatan kerja dengan pertumbuhan ekonomi.
- d. Berdasarkan perhitungan uji regresi berganda koefisien regresi pada variabel *Human Capital Investment* menunjukkan arah yang negatif sebesar -0.019, hal ini menunjukkan apabila variabel *Human Capital Investment* mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel pertumbuhan ekonomi menurun sebesar 0.019%. Hasil perhitungan uji regresi berganda menunjukkan hubungan negatif *Human Capital Investment* dengan pertumbuhan ekonomi.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Secara Parsial Investasi, Angkatan Kerja Dan *Human Capital Investment* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Bandar Lampung Tahun 2010-2017

a. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Bandar Lampung Tahun 2010-2017

Berdasarkan analisis secara parsial dapat diketahui bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan ($0.782 > 0.05$) serta berdasarkan uji t pada variabel investasi juga menunjukkan bahwa nilai t hitung $0.297 < 1943$. Dengan melihat hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan, artinya H_1 ditolak dan H_{01} diterima.

Tidak berpengaruh nya investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi di Bandar Lampung disebabkan karena investasi di kota Bandar Lampung baik penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA) lebih banyak tersalurkan pada sektor sekunder dan sektor tersier. Penanaman modal dalam negeri (PMDN) selama tahun 2010 sampai tahun 2017 lebih banyak tersalurkan pada sektor sekunder, kegiatan yang terkait sektor sekunder meliputi industri pengolahan, listrik, gas, air dan bangunan, sedangkan penanaman modal asing (PMA) selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 lebih banyak

tersalurkan pada sektor tersier. Adanya perbedaan penyaluran modal pada sektor yang berbeda menyebabkan investasi swasta tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, selain itu dalam beberapa tahun terakhir Indonesia sedang melakukan pembangunan infrastruktur diberbagai wilayah Indonesia termasuk kota Bandar Lampung, penyelesaian pembangunan infrastruktur membutuhkan tingginya penanam modal serta memerlukan waktu yang cukup lama, pembangunan infrastruktur merupakan kegiatan investasi jangka panjang dimana diperlukan waktu yang cukup lama untuk dapat merasakan manfaatnya bisa memakan waktu 5-10 tahun bahkan 30 tahun, sehingga hal ini yang menyebabkan investasi swasta tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

Hal ini serupa dengan penelitian Adinda Putri Hapsaridan Deden Dinar Iskandar yang menyatakan bahwa investasi swasta tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi¹³¹. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristovel prok menunjukkan bahwa investasi swasta berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.¹³² Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan Harrod-Domar, menurut Harrod-Dhomar kegiatan investasi memegang peranan penting dalam proses pertumbuhan karena

¹³¹Adinda Putri Hapsari, Deden Dinar Iskandar, *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2014”*,,,,,,

¹³²Kristovel Prok, *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara Selama Periode Otonomi Daerah 2001-2013”*,,,,,,

investasi menciptakan pendapatan serta memperbesar produksi dengan cara meningkatkan stok modal.¹³³

Seharusnya kegiatan investasi swasta dapat memberikan dampak yang positif bagi perekonomian, sebab kegiatan investasi akan menciptakan multiplier ekonomi seperti penyerapan tenaga kerja, memberikan peluang kerja baik secara langsung dengan investasi tersebut maupun secara tidak langsung. Menurut Meir investasi merupakan penggerak utama dalam pembangunan sekaligus mesin utama dalam pertumbuhan ekonomi, dengan adanya kegiatan investasi maka akan tercipta efisiensi dari akumulasi dana (tabungan) yang terjadi di lembaga keuangan. Hal ini disebabkan akumulasi dana yang ada dapat dipergunakan untuk kegiatan yang produktif, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi pemilik dana. Semakin banyak kegiatan investasi yang dilakukan maka akan meningkatkan volume kegiatan dalam pembangunan yang berarti akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara

b. Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Bandar Lampung Tahun 2010-2017

Berdasarkan analisis secara parsial dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk variabel angkatan kerja $0.171 > 0.05$ serta berdasarkan uji t pada variabel angkatan kerja juga menunjukkan

¹³³Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Edisi Keenambelas*,,,,,h, 229.

bawa nilai t hitung $-1.664 < 1943$. Dengan melihat hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bandar Lampung, artinya H_2 ditolak dan H_{02} diterima.

Tidak berpengaruhnya angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung disebabkan karena pertumbuhan tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja. Dengan demikian banyaknya penduduk yang bekerja tidak dapat menggambarkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Ketidakseimbangan pertumbuhan angkatan kerja dan jumlah lapangan pekerjaan akan menciptakan pengangguran, banyaknya pengangguran akan menjadi beban masyarakat dan menjadi penyebab utama kemiskinan sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Selain itu jumlah angkatan kerja yang bekerja lebih banyak didominasi oleh lulusan SMP dan SMA daripada lulusan diploma/universitas. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kualitas angkatan kerja yang bekerja di Bandar Lampung apabila dilihat dari segi pendidikan. Kurangnya kualitas tenaga kerja akan berdampak pada produktivitas tenaga kerja tidak maksimal. Sehingga barang dan jasa yang dihasilkan oleh tenaga kerja belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian kontribusi variabel angkatan kerja kurang mendukung peningkatan

pertumbuhan ekonomi di Bandar Lampung. Menurut Mankiw Angkatan kerja yang memiliki pendidikan hingga tahap universitas dan bekerja kelak akan memiliki kapabilitas dalam mengembangkan produksi dengan cara memanfaatkan ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk meningkatkan output.

Hal ini serupa dengan penelitian Windy Ayu Astuti, Muhammad Hidayat, dan Ranti Darwin yang menyatakan bahwa angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, disebabkan karena tenaga kerjayang berpendidikan tinggi jumlahnya hanya sedikit dibandingkan tenaga kerja yang berpendidikan rendah.¹³⁴ Dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori pertumbuhan ekonomi. Seharusnya dalam perencanaan dan pengembangan ekonomi pada era otonomi saat ini jumlah angkatan kerja akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya angkatan kerja yang bekerja setiap tahunnya semestinya diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, sebab banyaknya angkatan kerja yang bekerja akan menambah hasil produksi barang dan jasa yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Adam smith penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan meningkatkan

¹³⁴Windy Ayu Astuti, Muhammad Hidayat,Ranti Darwin, “*Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan*”, Jurnal Akuntansi dan Ekonomi , Vol. 7 No. 02 (Desember 2017), h.146

spesialisasi dalam perekonomian. perkembangan spesialisasi dan pembagian pekerjaan diantara tenaga kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi di suatu daerah.¹³⁵

c. Pengaruh *Human Capital Investment* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Bandar Lampung Tahun 2010-2017

Berdasarkan analisis secara parsial dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk variabel *Human Capital Investment* $0.974 > 0.05$ serta berdasarkan uji t pada variabel *Human Capital Investment* juga menunjukkan bahwa nilai t hitung $-0.034 < 1943$. Dengan melihat hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel *Human Capital Investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bandar Lampung, artinya H_3 ditolak dan H_{03} diterima.

Human Capital Investment atau modal manusia merupakan investasi produktif terhadap seseorang mencakup pengetahuan, keterampilan, kemampuan, gagasan, kualitas dan kesehatan. Tidak berpengaruhnya *Human Capital Investment* terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung disebabkan karena kurang nya pendidikan pada angkatan kerja yang ada, Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas karena pendidikan dianggap mampu untuk menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola

¹³⁵Sadono sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga* ,,,, h. 245

pikir dan cara bertindak yang baik. kurang nya pendidikan pada angkatan kerja akan berdampak pada menurunnya kualitas modal manusia yang akan berdampak pada kegiatan ekonomi, tingkat pendidikan mencerminkan kepandaian seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan kerja atau semakin tinggi produktivitas seseorang dalam bekerja.

Hal ini serupa dengan penelitian Guniawan Kurnianto dan Indri Larasati yang menyatakan bahwa *Human Capital Investment* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori neoklasik. Menurut pandangan Neo-klasik salah satu faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah penambahan kemahiran, kepakaran dan kualitas dari tenaga kerja.¹³⁶

Menurut mulyadi terdapat pilihan dalam mencapai tujuan pembangunan nasional salah satu nya dengan melakukan investasi sumber daya manusia. Investasi ini dipat dilakukan dengan cara pendidikan serta memberikan pelatihan-pelatihan sehingga dapat menambah mutu sumber daya manusia.¹³⁷

¹³⁶*Ibid.*, h. 437.

¹³⁷Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* ,,,,,, h.187.

2. Pengaruh Secara Simultan Investasi, Angkatan Kerja Dan *Human Capital Investment* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Bandar Lampung Tahun 2010-2017

Berdasarkan keterangan dan perumusan hipotesis yang telah dikemukakan dalam penelitian. Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui analisa secara kuantitatif, menunjukkan bahwa dari ketiga variabel yang diteliti yaitu tiga variabel independen (investasi, angkatan kerja dan *Human Capital Investment*) dan satu variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) tidak berpengaruh secara simultan, hal ini ditunjukkan dengan Uji F yang memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, atau nilai signifikansi $0,498 > 0,05$. Yang berarti H_0 diterima dan H_4 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa investasi, angkatan kerja dan *Human Capital Investment* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Bandar Lampung.

3. Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2017 Dalam Perspektif Islam

Ada perbedaan dalam menilai pertumbuhan ekonomi antara Islam dengan konsep ekonomi kapitalis. Perbedaan tersebut berangkat dari sudut pandang yang berbeda tentang makna dan tujuan hidup. Berangkat dari konsep dasar kapitalis yang tujuan utamanya adalah pemenuhan kebutuhan materi tanpa batas, maka muncullah sikap pemenuhan terhadap barang-barang dan jasa tanpa batas pula. Lain halnya dengan Islam, walaupun memandang perlu materi, akan tetapi

Islam tidak melupakan unsur moral spritual dan tidak meletakkan materi sebagai tujuan utama, karena dalam ajaran Islam manusia tidak hanya akan menjalani hidup di dunia saja akan tetapi manusia akan dibangkitkan kembali kelak di akhirat.¹³⁸

Perbedaan yang paling utama antara konsep pertumbuhan dalam Islam dan konvensional adalah terletak pada asas yang dipakai, dalam Islam unsur spritualitas (agama) menjadi prioritas utama. Arti agama disini adalah ajaran agama yang termanifestasi dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasul.¹³⁹ Selain perbedaan asas perbedaan lainnya yang paling mendasar antara pandangan ilmu ekonomi konvensional dengan ilmu ekonomi Islam yaitu terletak pada tujuan akhir dari pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Ilmu ekonomi konvensional hanya berorientasi kepada pertumbuhan yang tinggi dari suatu aktifitas ekonomi, tanpa disertai dengan distribusi yang merata dari output yang dihasilkan, yang akhirnya kekayaan itu hanya berkumpul disatu kelompok saja. Berbeda dengan pandangan ilmu ekonomi konvensional, ilmu ekonomi Islam memandang pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah sarana untuk meningkatkan kesejahteraan materi manusia tanpa memandang ras, agama, dan bangsa. Lebih dari itu, ilmu ekonomi Islam mempunyai

¹³⁸Zaenu Zuhdi, "Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomu Islam" UIN Malang DPK di STAI Ma'had Ali Al-hikam, h.8

¹³⁹*Ibid.*, h. 9

orientasi ganda dalam hal ekonomi yaitu kesejahteraan materi (duniawi) dan kepuasan batin (ukhrawi).¹⁴⁰

Hasil penelitian yang dilakukan di kota Bandar Lampung tahun 2010-2017 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi cenderung fluktuatif dengan total PDRB yang terus meningkat setiap tahunnya.

Tabel 14
Jumlah PDRB dan Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bandar Lampung 2010-2017

Tahun	PDRB (Juta Rupiah)	Laju Pertumbuhan PDRB(%)
2010	22.409.556,7	6,33
2011	23.818.684,7	6,29
2012	25.403.654,9	6,65
2013	27.123.917,8	6,77
2014	29.036.172,8	7,05
2015	30.873.559,8	6,33
2016	32.859.032,5	6,43
2017	34.921.075,6	6,28

Sumber : BPS Kota Bandar Lampung Dalam Angka, Di Olah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah PDRB di Kota Bandar Lampung selama delapan tahun terakhir selalu meningkat setiap tahunnya tetapi berbeda dengan laju pertumbuhannya yang cenderung fluktuatif.

Pertumbuhan ekonomi memiliki karakteristik yang harus diimplimentasikan dalam suatu kegiatan ekonomi. Karakteristik tersebut

¹⁴⁰Zainal Abidin, “*Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi: Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonom Islam Atas Sistem Ekonomi Konvensional*: ,,,,,,,h. 539.

meliputi, berimbang, realistis, keadilan, bertanggung jawab, mencukupi dan berfokus pada manusia.

Realistis adalah suatu pandangan terhadap permasalahan sesuai kenyataan, sifat realistis dalam pertumbuhan ekonomi Islam yaitu menjelaskan bahwa Islam melihat persoalan ekonomi dan masalah sosial yang terjadi dimasyarakat dengan adanya solusi yang realistis. contoh sifat realistis dalam Islam yaitu mengenai kemiskinan. Berikut adalah presentase jumlah penduduk miskin di Kota Bandar Lampung tahun 2010-2017.

Tabel 15
Persentase Penduduk Miskin dan Laju Pertumbuhan PDRB Kota
Bandar Lampung 2010-2017

Tahun	Persentase penduduk Miskin(%)	Laju Pertumbuhan PDRB(%)
2010	15,44	6,33
2011	13,61	6,29
2012	12,65	6,65
2013	10,85	6,77
2014	10,67	7,05
2015	10,33	6,33
2016	10,15	6,43
2017	9,44	6,28

Sumber : BPS Kota Bandar Lampung Dalam Angka, Di Olah

Berdasarkan data diatas pertumbuhan ekonomi yang tinggi di kota Bandar Lampung sejalan dengan menurunnya penduduk miskin. Hal ini menunjukkan adanya keadilan distribusi, karena dalam karakteristik pertumbuhan ekonomi Islam yang berimbang pertumbuhan ekonomi

Islam tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertambahan produksi tetapi ditujukan untuk keadilan distribusi. Hal ini sejalan dengan firman Allah pada surat Al-Hasyr ayat7:

لَمَسْكِينٍ وَالْيَتَامَى الْقُرْبَى وَلِلرَّسُولِ فَلِلَّهِ الْقُرْبَى أَهْلٌ مِنْ رَسُولِهِ عَلَىٰ
 ذُوهُ الرِّسُولِ أَتَنْكُمُ وَمَا مِنْكُمْ إِلَّا غَنِيَاءَ بَيْنَ دَوْلَةٍ يُكُونُ لَا كِيَّ السَّيْلِ وَأَبْنِ
 الْعِقَابِ شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَآتَقُوا فَانْتَهُوا عَنْهُ هَبْكُمْ وَمَا فَخْ

Artinya: "Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya." (Q.S. Al-Hasyr:7)¹⁴¹

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah SWT menekankan perintah untuk pemerataan distribusi harta kekayaan, sehingga harta itu tidak hanya terkonsentrasi di satu golongan. Dengan adanya distribusi yang merata akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hukum-hukum Islam ditegakkan berdasarkan landasan keadilan diantara manusia. Keadilan dilakukan dengan memberlakukan kebaikan bagi semua manusia dalam kondisi apapun. Tujuan pertumbuhan ekonomi dalam islam yaitu adanya

¹⁴¹Mushaf Wardah: Al'Quran Terjemahan dan Tafsir Untuk Wanita, (Bandang: Jabal)

kesempatan semua anggota masyarakat untuk mendapatkan kecukupan, kecukupan disini dapat diartikan sebagai adanya lapangan pekerjaan, adanya kesempatan kerja dan lainnya. Hal ini sangat jelas perlunya keadilan di setiap individu.

Tabel 16
Jumlah pengangguran di Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2017

Tahun	Jumlah pengangguran
2010	50.727
2011	48.787
2012	48.421
2013	43.231
2014	34.844
2015	37.874
2016	37.874
2017	38.585

Sumber : BPS Kota Bandar Lampung, Di Olah

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran di Kota Bandar Lampung cenderung fluktuatif, tingkat pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 50.727 jiwa sedangkan tingkat pengangguran terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 34.844 jiwa. Banyaknya tingkat pengangguran di kota Bandar Lampung menunjukkan adanya ketidaksesuaian jumlah angkatan kerja dengan lapangan pekerjaan, sehingga tidak terjadi full employment, menurut Myrald dan Streeten¹⁴² hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat di negara sedang berkembang berada dalam kehidupan yang menyedihkan baik dalam tingkat pendidikan, tingkat kesehatan,

¹⁴²Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*,,,, h.128

perumahan dan sanitasi, hal ini menjadi faktor yang membuat masyarakat tidak mempunyai kapasitas untuk bekerja secara intensif.

Disisi lain Islam mendorong agar masyarakatnya mampu memenuhi kebutuhan anggota keluarganya dengan sejumlah komoditas yang diperlukan, artinya kebutuhan pokok berupa sandang pangan dan pokok harus terpenuhi. Untuk mewujudkan terpenuhinya kebutuhan masyarakat perlu adanya tanggung jawab sebagai salah satu fondasi paling penting diungkapkan secara jelas dan gamblang dalam syariat Islam, jika mengikuti syariat islam maka adanya tanggung jawab dari dua sisi. *Pertama*, tanggung jawab antara sebagian anggota masyarakat dan sebagian golongan lainnya. *Kedua*, tanggung jawab negara pada masyarakat, ini artinya pemerintah dalam membuat kebijakan maupun perencanaan harus berlandaskan tanggung jawab dan pada sisi masyarakat terutama pada masalah sosial dan ekonomi dalam membuat perencanaan perlu berlandaskan tanggung jawab baik disisi individu ataupun individu lainnya.

Keseimbangan orientasi duniawiyah dan ukhrawiyah merupakan orientasi yang diidam-idamkan dalam Islam. Berangkat dari orientasi yang seimbang antara duniawiyah dan ukhrawiyah sehingga Islam memandang bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan satu sarana untuk menjamin tegaknya keadilan sosial secara kekal. Karena, menurut Islam, keadilan sosial adalah salah satu unsur penting dari dinamika sosial. Dalam konteks suatu perekonomian yang sedang tumbuh

diharapkan pendapatan nasional dapat diperbesar demi kemungkinan masing-masing kelompok menerima secara adil dari pertumbuhan tersebut. Dengan demikian, kebijaksanaan pertumbuhan dalam suatu perekonomian Islam harus ditujukan untuk menyeimbangkan distribusi pendapatan dari suatu pertumbuhan ekonomi untuk semua manusia tanpa memandang secara diskriminatif antara satu kelompok dengan kelompok yang lainnya.¹⁴³

¹⁴³P Pardomuan Siregar, “*Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam*” Jurnal Bsinis Net, Vol. 01 No. 01 (Januari 2018), h. 5.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang pengaruh investasi, angkatan kerja dan *Human Capital Investment* di Kota Bandar Lampung tahun 2010-2017 dalam perspektif Ekonomi Islam beberapa kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji parsial dari hasil uji signifikansi (uji t) pada variabel investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Bandar Lampung, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan penyaluran modal pada sektor yang berbeda selain adanya pembangunan infrastruktur selama beberapa tahun terakhir menyebabkan investasi belum dapat dirasakan manfaatnya terhadap pertumbuhan ekonomi karena investasi merupakan kegiatan ekonomi jangka panjang sehingga butuh waktu yang lama untuk dapat merasakan manfaatnya. Sedangkan pada variabel angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Bandar Lampung, hal ini disebabkan oleh jumlah angkatan kerja yang bekerja tidak dapat menggambarkan kesempatan kerja yang tersedia, selain itu kurang nya tingkat pendidikan dari tenaga kerja menjadikan variabel ini tidak memberikan kontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya variabel *Human Capital Investment* juga tidak

berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Bandar Lampung, hal ini disebabkan kurangnya kualitas pada tenaga kerja yang ada sehingga membuat tenaga kerja menjadi kurang produktif dan menurunkan mutu sumber daya manusia.

2. Sedangkan berdasarkan hasil uji penelitian dengan menggunakan analisis regresi berganda, dapat dinyatakan bahwa secara simultan investasi, angkatan kerja dan *Human Capital Investment* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Bandar Lampung.
3. Pertumbuhan ekonomi di kota Bandar Lampung sudah sesuai dengan karakteristik pertumbuhan ekonomi Islam dimana tingginya pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung sejalan dengan menurunnya jumlah penduduk miskin, hal ini menunjukkan adanya keadilan distribusi sehingga terjadi pertumbuhan ekonomi yang berimbang, dengan adanya keadilan distribusi maka masyarakat kota Bandar Lampung mampu memenuhi kebutuhan pokoknya. Selain itu dari sisi keadilan dimana konsep ini dilakukan untuk memberlakukan kebaikan bagi semua manusia, artinya setiap individu memiliki hak yang sama, tetapi dalam pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung belum terjadi konsep keadilan dimana masih banyaknya pengangguran di Kota Bandar Lampung yang disebabkan adanya ketidaksesuaian antara jumlah angkatan kerja dan lapangan kerja yang ada sehingga tidak terjadi full employment.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas dan dari kesimpulan yang didapat maka, beberapa saran yang dapat diajukan yang berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah Kota Bandar Lampung diharapkan mampu meningkatkan realisasi investasi baik penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing, serta diharapkan dana investasi dapat tersalurkan kepada sektor yang lebih produktif seperti pada sektor tersier sehingga diharapkan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu diperlukan adanya perluasan lapangan kerja sehingga jumlah angkatan kerja yang ada akan terserap sehingga terjadi full employment. Kemudian perlu adanya peningkatan kualitas pada tenaga kerja yang ada dengan melengkapi fasilitas-fasilitas pendidikan yang lebih memadai dan memberikan pelatihan-pelatihan, seminar atau workshop kepada tenaga kerja sehingga hal ini akan berdampak pada mutu tenaga kerja.
2. Bagi masyarakat diharapkan mampu mengikuti kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah, sehingga akan terciptanya kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat dalam membangun perekonomian.
3. Sebagai khalifah dimuka bumi maka seharusnya kita berlaku adil dengan memberlakukan kebaikan bagi semua manusia dan memandang bahwa

semua individu memiliki hak yang sama, sehingga setiap individu akan mendapatkan kesempatan yang sama dalam pemenuhan kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin,Zainal.Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi: Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonom Islam Atas Sistem Ekonomi Konvensional. Jurnal, Vol. 7 No. 2 Desember, 2012.
- Adinda Hapsari. Deden Iskandar, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014.*JIEP*, Vol. 18, No 1, ISSN (P) 1412-2200 E-ISSN 2548-1851 2018.
- Adi Sasmita,Rahardjo.*Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Agustianto.Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif EkonomiIslam,Artikel Ekonomi Islam 2011.
- Ambar Sari,Indah. Didit Purnomo, Studi Tentang Penanaman Modal Asing Di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 06 No. 01 Juni 2005.
- Amin Suma, Muhammad .*Tafsir Ayat Ekonomi, Teks, Terjemah, dan Tafsir*. Jakarta:AMZAH,2015.
- Asiyan,Sri. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur, *Jurnal Fakultas Ekonomi*, UNESA.
- Ayu Astuti, Windy, Muhammad Hidayat,Ranti Darwin, Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan, *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi* , Vol. 7 No. 02 Desember 2017.
- Azis,Abdul, *Manajemen Investasi Syariah* Bandung: ALFABETA, 2010.

Basuki, Agus, Prawoto, Nano. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.

Beik, Irfan Syauqi, Laily Dwi Arsyianti. *Ekonomi Pembanguna Syariah*. Jakarta : Rajawali Pers, 2016.

BPS, *Keadaan Angkatan Kerja Lampung 2012*.

BPS Provinsi Lampung, *Tinjauan Ekonomi Regional Kabupaten/Kota Provinsi Lampung 2017*

BPS Provinsi Lampung tahun 2017

Cahya Nugraha, Dwi , *Analisi Pengaruh Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja dan Upah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2005-2011*. (Program Studi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2018.

Chaudry, Muhammad Sharif. *Prinsip Dasar Sistem Ekonomi Islami*. Jakarta: Prenadamedia grup, 2012.

Desrini Ningsih, Selvi Indah Sari. *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Batam*. Jurnal Akuntansi Bareleng, Vol. 03 No. 01 2018.

Dhita Nur Elia Fitri, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1984-2013*. Program Studi Pendidikan Ekonomi , Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2016.

Erlangga. "Pengaruh Pengeahuan Mahasiswa Tentang Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Terhadap

- Kedisiplinan Pengendara Sepeda Motor di FISIP Universitas Lampung Tahun 2011”. Skripsi, Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2013.
- Eunike Elisabeth Bawuno, Josep Bintang Kalangi dan Jacline I. Sumual. Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 15 No. 04 2015.
- Faizal Noor, Henry. *Ekonomi Public (ekonomi untuk kesejahteraan rakyat)*, cet. Pertama. Jakarta, PT. Indeks 2005.
- Frisdintara, Christea, Imam Muklis, *Ekonomi Pembangunan: Sebuah Kajian Teoritis Dan Empiris*. Malang: Lembaga penerbitan Univesitas Kanjuruhan Malang, 2016.
- Ghazali II, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2011.
- Hasanah, Fatihatun. Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja Dan Human Capital Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2014. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 05 No. 04 2016.
- Hasan, Iqbal. Analisis Data penelitian Dengan Statistik. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Herwanti, Titiek, Muhammad Irawan, Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Nusa tenggara Barat, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, ISSN 1411-0393 Vol. 17 No. 2, Juni 2013.
- Huda, Nurul et.al. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2008
- Ika yunia, Abdul Kadir. *Prinsip Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2014.
- Jhingan. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Edisi Keenambelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

- Juliana, et.al. Pertumbuhan Dan Pemerataan Ekonomi Perspektif Politik Ekonomi Islam. Jurnal Amwaluna, ISSN : 2540-8399 Vol. 0 2 No. 02 2018.
- Kadir. *Statistika terapan Kosep, Contoh dan Analisis data Dengan program Spss/lisreldalam penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Kota Bandar Lampung dalam Angka 2018, tersedia di: www.bpsbandarlampung.go.id.
- Kristovel Prok, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara Selama Periode Otonomi Daerah 2001-2013. Jurnal Berkala Ilmiah Efisien, Vol. 15 No. 03 2015.
- Lainatul Rizky,Reza, Grisvia Agustin, Imam Mukhlis. Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia,*JESP*, Vol. 8, No 1 ISSN (P) 2086-1575 E-ISSN 2502-7115, Maret 2016.
- Laurensius Julian Purnama Putra, *Rumus Praktis Menguasai Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Boo Publisher, 2010.
- Martono,Nanang.*Metode Penelitian Kuantitatif:Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Mudrajat, Kuncoro. *Ekonomi Pembangunan (Teori, Masalah dan Kebijakan)*.Yogyakarta: UPP AMP YPKN, 1997.
- .*Masalah, Kebijakan dan Politik EKONOMIKA PEMBANGUNAN*. Jakarta: Erlangga. 2010
- Mushaf Wardah: Al'Quran Terjemahan dan Tafsir Untuk Wanita,Bandang: Jabal)
- Mutia Sari, Mohd. Nur Syechalad, Sabri. Abd. Majid. Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, ISSN 2442-7411 Vol. 03 No. 02 November 2016.
- Noor, Juliansyah. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Norvadewi, Manajemen Sumber Daya Insani Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Tinjauan Manajemen SDM dalam Bisnis Islami,*Jurnal FEB UNMUL*, Vol. 01 Mei 2017.

Nugraha,Dwi. Analisi Pengaruh Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja dan Upah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2005-2015. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta,2018.

Pambudi, Eko. Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah.Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2013.

Pardiansyah, Elif.Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris.Economica: Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 08 No. 022017.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia. *Ekonomi Islam*. Jakarta:Rajawali Pers, 2013.

Rasul, Abdul, Agung .*Praktikum Statistika Ekonomi Dan Bisnis*. Jakarta : Mitra Wacana Media, 2010.

Siregar,P. Pardomuan. Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Bisnis Net*, Vol. 01 No. 01 Januari 2018.

Subri,Mulyadi. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.

Sumar'in.*Ekonomi Islam: Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*.Yogyakarta: Graha Ilmu,2013.

Sugiono,.*Penelitian Asoiatif*. Bandung: Alfa Beta.

Sugiyono.*Metode Penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R & D*, Cetakan ke- 23. Bandung : Alfabeta, 2016.

Sukirno,Sadono.*Ekonomi Pembanguna:Proses, Masalah Dan Dasar Kebijakan Edisi kedua*. Jakarta: Prenadamedia Group,2006.

-----.*Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015.

-----., *Makroekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga* Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Buana Press, 2015.

Tafsir Surat An-nisa Ayat 9 (On-line), tersedia di:
<http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-nisa-ayat-7-10.html>

Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 (On-Line) tersedia di:
<https://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadilah-ayat-11.html>

Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.

Tindaon, Ostinasia, Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral Di Jawa Tengah (Pendekatan Domometrik) Maret 2017

Todaro, Michael P., Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga: Edisi Kedelapan*, Jakarta : Erlangga, 2003.

UU 25 Tahun 2007 Penanaman Modal (On-Line) tersedia di: <http://www.bi.go.id>

Yunia, Ika, Abdul Kadir. *Prinsip Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Syaria*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

Zuhdi, Zaenu, *Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam*, UIN Malang DPK di STAI Ma'had Ali Al-hikam